

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM  
TAHFIDZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
QUR'ANI PADA JURUSAN KEAGAMAAN DI  
MAN 2 KOTA MADIUN**

**TESIS**

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister**

**(S-2)**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:**

**ANNI MUYASAROH**

**NIM 502210005**

**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
ISLAM  
PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2023**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anni Muyasaroh  
NIM : 502210005  
Fakultas : Pascasarjana  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz dalam Membentuk Akhlak Qur'ani pada Jurusan Keagamaan di MAN 2 Kota Madiun

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <http://etheses.iainponorogo.ac.id/> Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya .

Ponorogo, 7 Juni 2023



Anni Muyasaroh  
NIM 502210005

P O N O R O G O

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya **Anni Muyasaroh**, NIM **502210005**, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul "Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz dalam Membentuk Akhlak Qur'ani Pada Jurusan Keagamaan di MAN 2 Kota Madiun" ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dari ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 9 Mei 2023

.....buat Pernyataan



METERAI  
TEMPEL  
10000  
JEGAKK378794622  
ANNI MUYASAROH  
NIM 502210005

**IAIN**  
**PONOROGO**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh ANNI MUYASAROH NIM 502210005 dengan judul "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK QUR'ANI PADA JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN 2 KOTA MADIUN", maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis.

Pembimbing 1,



Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.  
NIP.197207091998032004

Ponorogo, 10 Mei 2023

Pembimbing 2,



Dr. M. Sa'afiq Humaisi, M.Pd.  
NIP. 19820407200911011





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BSN-PT Nomor: 2619/SK/BSN-PT/AL-SURY/PT/NI/2016  
Alamat: Jl. Pramuka No. 156 Ponorogo 63471 Telp. (0351) 461277 Fax. (0351) 461893  
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

**KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI**

Tesis yang ditulis oleh **Anni Muysaroh**, NIM 502210005, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: *"Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz dalam Membentuk Akhlak Qur'ani pada Jurusan Keagamaan di MAN 2 Kota Madiun"* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munawashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Senin, 29 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS**.

**Dewan Penguji**

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Suglyar, M.Pd.I NIP. 197402092006041001 Ketua Sidang		06/06/23
2.	Nur Kholis, Ph.D. NIP. 197106231998031002 Penguji Utama		6/6 2023
3.	Dr. Eli Yuliani Rochmah, M.Pd.I. NIP. 197207091998032004 Penguji 2		6/6 2023
4.	Dr. M. Syaifiq Humaisi, M.Pd. NIP. 19820407200911011 Sekretaris Sidang		7/6 2023

Ponorogo, Juni 2023  
Direktur Pascasarjana,  
  
Dr. Muh. Taqif, M.Ag.  
NIP. 197401081999031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*Bismillah al-Rahman al-Rahim*

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK QUR’ANI PADA JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN 2 KOTA MADIUN“**.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua, seluruh keluarga dan kerabat, dan seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan tesis ini atas doa dan dukungannya. Terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing tesis, yaitu Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I dan Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Dr.Hj. Evi Muafiah, M.Ag, Direktur Pascasarjana, Dr. Muh. Tasrif, M.Ag, Ketua Program Studi, Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan

dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang memeberikan dukungan dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yang dinilai saleh di sisi Allah SWT., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa, aamin.

Ponorogo, 9 Mei  
2023

Penulis,

**Anni Muyasaroh**

**NIM 502210005**



**IAIN**  
**PONOROGO**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PROGRAM TAHFIDZ DALAM MEMBENTUK  
AKHLAK QUR'ANI PADA JURUSAN  
KEAGAMAAN DI MAN 2 KOTA MADIUN  
ABSTRAK**

Penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah. Fenomena saat ini adalah besarnya animo orang tua yang mendukung anaknya untuk menghafalkan Al-Qur'an, didukung banyak lembaga pendidikan yang menawarkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Problematika pembelajaran Al-Qur'an mengakibatkan kegagalan. Konsekuensi dari kegagalan tersebut antara lain kegagalan siswa dalam mengembangkan karakter Al-Qur'an, memudarnya kecintaan terhadap Al-Qur'an, menurunnya kesantunan, dan keterbatasan materi yang hanya sebatas pengetahuan kognitif tanpa kemampuan performansi. Pemahaman akhlak dalam kehidupan yaitu dengan menunjukkan betapa pentingnya nilai akhlak tersebut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan akhlak bersumber dari al-Qur'an bagi muslim. Karena al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam. MAN 2 Kota Madiun menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di karesidenan Madiun sebagai MAN PK (Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan). Program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun merupakan salah satu kegiatan dari MAN PK yang



menjadi program wajib untuk siswa-siswi yang memilih jurusan keagamaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaram program tahfidz. Strategi dalam membentuk akhlak qur'ani melalui pembelajaran tahfidz, serta implikasi manajemen pembelajaran tahfidz pada jurusan keagamaan di MAN 2 Kota Madiun.

Jenis pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yaitu metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis datanya menguunakan model Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Saldana berupa pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data dan gambar. Teknik pengecakan data menggunakan meningkatkan ketekunan dan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menemukan perencanaan pembelajaran program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun dimulai dengan menyusun jadwal pembelajaran dan penentuan materi kurikulum. Melalui yang terdapat di dalam tujuan pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaannya terbagi menjadi 2 yaitu tahsin dan tahfidz. Tahsin dan tahfidz merupakan bagian dari implementasi tujuan yang telah disusun. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tes lisan guna mengetahui ketrcai tujuan melalui 3 tahapan yaitu: harian, bulanan dan ujian tasmi'. Dalam pembentukan akhlak qur'ani dilakukan dengan teladan dan latihan. Teladan diperoleh melalui pengajar yang berkualifikasi tahfidz bersanad, dan bermukim di pondok. Dalam kegiatan latihan melalui kegiatan tahsin dan tahfidz, serta pengajian kitab kuning. Implikasi dari

manajemen pembelajaran tahfidz yaitu, terorganisirnya pelaksanaan pembelajaran tahfidz, melalui penyusunan perencanaan pembelajaran tahfidz sesuai tujuan yang telah dikehendaki. Terbentuknya akhlak yang bercermin qur'ani guna dalam rangka menjaga hafalan al-Qur'an.

***Kata Kunci:*** *Manajemen Pembelajaran, Program Tahfidz, Akhlak Qur'ani*



# **LEARNING MANAGEMENT OF THE TAHFIDZ PROGRAM IN ESTABLISHING QUR'ANI THOUGHTS IN RELIGIOUS DEPARTMENTS AT MAN 2 KOTA MADIUN**

## **ABSTRACT**

This research stems from the researcher's interest in the management of learning tahfidz al-Qur'an in schools. The current phenomenon is the great interest of parents who support their children to memorize the Al-Qur'an, supported by many educational institutions that offer targets for memorizing the Al-Qur'an. Understanding morals in life is by showing how important these moral values are in applying them in everyday life. The discussion of morality comes from the Koran for Muslims. Because the Koran is the guideline for Muslims. MAN 2 Kota Madiun is the only State Madrasah Aliyah in the Madiun residency as MAN PK (Madrasah Aliyah Superior Religious Program). The tahfidz program at MAN 2 Madiun City is one of the activities of MAN PK which is a mandatory program for students who choose religious majors.

The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and evaluation of the tahfidz program's learning management. Strategies in shaping qur'ani morals through tahfidz learning, as well as the implications of tahfidz learning management in the religious department at MAN 2 Kota Madiun.

This type of qualitative approach with case studies. The methods used by researchers in collecting research data are interview, observation, and documentation methods. Data analysis uses the Matthew

B. Milles, A. Michael Huberman, and Saldana models in the form of data collection, data condensation, data display and images.

The results of the study found that the learning plan for the tahfidz program at MAN 2 Kota Madiun began with compiling a learning schedule and determining curriculum materials. Furthermore, the implementation is divided into 2 namely tahsin and tahfidz. Evaluation of learning is carried out by means of an oral test which consists of 3 stages, namely: daily, monthly and tasmi' exams. The formation of Qur'anic morals is carried out by example and practice. Models are obtained through teachers who are qualified as tahfidz bersanad, and live in Islamic boarding schools. In training activities through tahsin and tahfidz activities, as well as reciting the yellow book. The implication of tahfidz learning management is the implementation of managed teaching and learning activities. Achievement of participants who actively develop their interests and talents in order to achieve religious spiritual depth. Use of time with positive activities, as well as better moral changes.

**Keywords:** *Learning Management, Tahfidz Program, Qur'anic Morals*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Terdahulu .....	11
F. Definisi Operasional .....	28
G. Sistematika Penulisan .....	30
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b> .....	<b>32</b>
A. Manajemen Pembelajaran .....	32

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran	32
2. Tujuan Manajemen Pembelajaran	..... 33
3. Tahapan Manajemen Pembelajaran	... 38
<b>B. Pembelajaran Program Tahfidz</b>	..... 42
1. Pengertian Pembelajaran Program Tahfidz	..... 42
2. Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an	..... 46
3. Etika Menghafalkan Al-Qur'an	..... 53
4. Metode Tahfidz Al-Qur'an	..... 55
5. Indikator Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	..... 59
6. Adab Menghafal Al-Qur'an	..... 61
7. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	..... 62
<b>C. Akhlak Qur'ani</b>	..... 63
1. Pengertian Akhlak Qur'ani	..... 63
2. Strategi dalam Membentuk Akhlak Qur'ani	..... 66
3. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	..... 70
4. Indikator Akhlak Qur'ani	..... 74
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>..... 78</b>
A. Metode dan Pendekatan	..... 78

B. Data dan Sumber Data .....	80
C. Teknik Pengumpulan Data .....	80
D. Analisis Data .....	85
E. Teknik Pengecekan Data .....	89
<b>BAB IV PERENCANAAN, PELAKSANAAN,</b>	
<b>EVALUASI PEMBELAJARAN</b>	
<b>TAHFIDZ .....</b>	<b>94</b>
A. Paparan Data .....	94
B. Analisis Data .....	107
C. Sinkronisasi dan Transformatif .....	115
<b>BAB V STRATEGI DALAM MEMBENTUK</b>	
<b>AKHLAK QUR'ANI MELALUI</b>	
<b>PEMBELAJARAN TAHFIDZ .....</b>	<b>120</b>
A. Paparan Data .....	120
B. Analisis Data .....	126
C. Sinkronisasi dan Transformatif .....	132
<b>BAB VI IMPLIKASI MANAJEMEN</b>	
<b>PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA</b>	
<b>JURUSAN KEAGAMAAN .....</b>	<b>136</b>
A. Paparan Data .....	136
B. Analisis Data .....	140
C. Sinkronisasi dan Transformatif ....	148

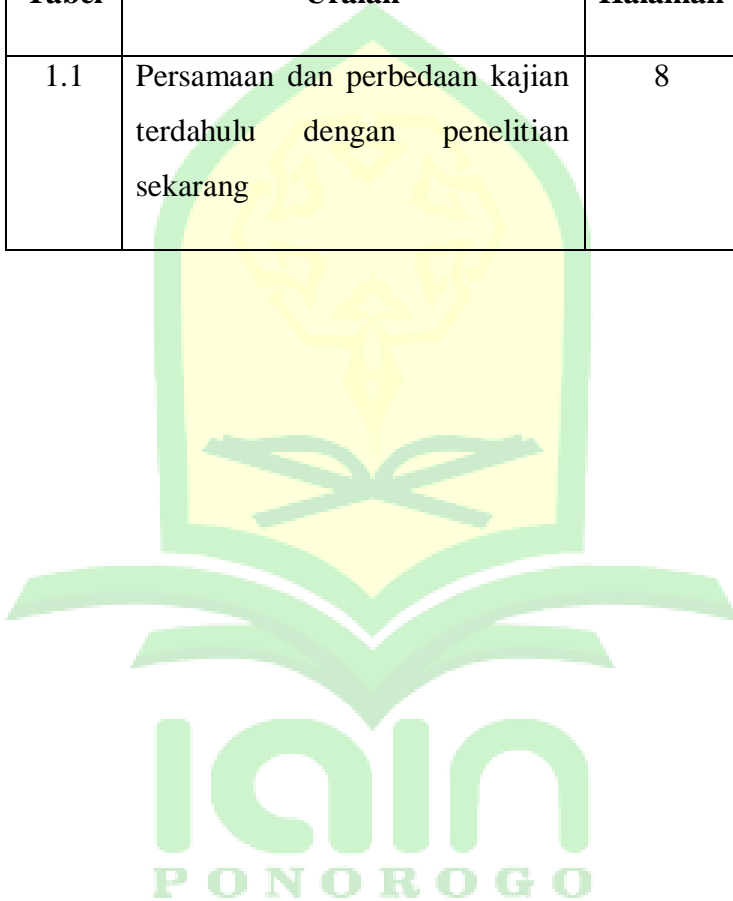
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>151</b>
A. Kesimpulan .....	151
B. Saran .....	152
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian sekarang	8



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
4.1	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz	50
4.2	Buku setoran harian siswa	52
4.3	Buku setoran mingguan siswa	52
4.4	Peta konsep program tahfidz	53
5.1	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz	60
5.2	Peta konsep pembentukan akhlak qur'ani	62
6.1	Peta konsep implikasi manajemen pembelajaran tahfidz	72

P O N O R O G O

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan huruf Arab dengan huruf latin menggunakan pedoman resmi yang digunakan oleh pemerintah Indonesia melalui Keputusan Bersama Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987, sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	,	ض	d{
ب	B	ط	t}
ت	T	ظ	z}
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	gh
ح	H}	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k

ذ	Dh	ل	l
ر	R	م	m
ز	Z	ن	n
س	S	و	w
ش	Sh	ه	h
ص	s {	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), caranya dengan menulis coretan horizontal (makron) seperti  $\text{a} >$ ,  $\text{i} >$ ,  $\text{u} >$  (ا, و dan ي). Bunyi hidup doble (diphthong) Arab transliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “au” seperti bayyinah, *lawwa > mah*. Kata yang berakhiran *ta' marbut}ah* dan berfungsi sebagai sifat (modifier) dan *muda > f ilaih* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muda > f ditransliterasikan dengan “at”. Makron-makron yang digunakan sebagai berikut:

1.  $\text{>}$  = maad untuk huruf kecil
2.  $\text{<}$  = maad untuk huruf besar
3.  $\text{}$  = titik bawah untuk huruf kecil
4.  $\text{\{}$  = titik bawah untuk huruf besar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an merupakan proses untuk mengingat ayat yang ada di dalam Al-Qur'an berisi cara pengucapan lambang bunyi berdasarkan ilmu tajwid. Saat ini, banyak lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas kepada peserta didiknya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya lembaga tersebut menggunakan cara pembelajaran yang beragam.<sup>1</sup>

Selain itu, perlu difahami juga bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Untuk itu, tidaklah mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 14.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah besarnya animo masyarakat atau orang tua yang mendukung anaknya untuk menghafalkan Al-Qur'an serta banyak lembaga pendidikan juga yang menawarkan target kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu tertentu saja. Beberapa faktor yang mempengaruhi cepat atau tidaknya anak dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan pemilihan langkah pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang tidak memperhatikan ketentuan dalam menghafal akan menimbulkan kejenuhan pada siswa sehingga mengakibatkan tidak tercapainya target hafalan yang telah ditentukan. Inilah salah satu faktor yang menghambat anak dalam proses menghafal al-Quran.

Pada tahun 2020 ditemukan data bahwa problematika pembelajaran Al-Qur'an mengakibatkan kegagalan dalam pembelajaran al-Qur'an. Konsekuensi dari kegagalan tersebut antara lain kegagalan siswa dalam mengembangkan karakter Al-Quran,

memudarnya kecintaan terhadap Al-Qur'an, menurunnya kesantunan, dan keterbatasan materi yang hanya sebatas pengetahuan kognitif tanpa kemampuan performansi.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas untuk menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manajemen masing-masing. Dimana manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah dikehendaki bersama.<sup>3</sup> Manajemen menurut Terry adalah sebagai suatu proses dimana kegiatan atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang menuju arah tujuan organisasi.<sup>4</sup> Sehingga dapat disebut

---

<sup>2</sup> Dewi Ratnawati, Ahmad Zainal Abidin, Eko Zulfikar "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia", POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 372.

<sup>4</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), 12.

manajemen apabila terdapat upaya pemanfaatan sumber daya manusia serta lainnya dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh anggotanya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

Setiap lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah dan sekolah, menggalakkan hafalan Alquran sebagai salah satu cara untuk menjaga orisinalitas teks yang merupakan kebutuhan umat Islam, serta untuk membentuk akhlak mulia dan meningkatkan kecerdasan. Tujuan pendidikan dan ciri-ciri lembaga pendidikan Islam yang unggul adalah berkembangnya kepribadian yang berakhlak mulia dan cerdas, yaitu menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya, serta maju dalam bidang ilmu pengetahuan. Suksesnya program tahfiz Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan keunggulan terhadap



disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, efektifitas program tahfiz Al-Qur'an di lembaga pendidikan sangat menentukan.<sup>5</sup>

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya berdasarkan kecerdasan dan kuatnya hafalan saja, tetapi merupakan hasil dari tekad yang kuat dan semangat yang tinggi, dilakukan semata-mata karena Allah SWT saja. Namun manajemen yang meliputi perencanaan, penentuan cara menuju tujuan, penyusunan langkah-langkah yang sistematis, serta metode yang tepat. Karena setiap yang dilakukan mesti memerlukan perencanaan yang jelas. Sedangkan perencanaan memerlukan pemahaman mengenai potensi. Potensi yang dimiliki setiap individu belum tentu sama. Ada yang memiliki ingatan yang kuat, dan cepat hafal, ada juga yang malah sebaliknya. Ada yang mempunyai waktu yang banyak untuk menghafal, ada juga yang memiliki waktu yang sangat terbatas. Dilihat dari beragamnya potensi yang

---

<sup>5</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", vol. 04 (Ta'allum, 2016), 71

ada, maka perlu adanya desain perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, kepemimpinan, yang dimana hal itu termasuk bagian dari manajemen.<sup>6</sup> Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dirasa sangat perlu adanya manajemen yang baik untuk mencapai tujuannya.

Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan Islam mengandung sumber nilai yang tidak dapat diubah. Al-Qur'an juga sebagai panutan semua umat Islam, kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW ini banyak dijadikan contoh terutama dalam pelajaran akhlak. Akhlak menjadi nilai turunan isi kandungan al-Qur'an, hendaknya selalu menjadi motivasi seorang muslim untuk berakhlak baik, apalagi bagi seorang penghafal Al-Qur'an yang didadanya terisi dengan Al-Qur'an maka harus selalu mencerminkan akhlak qur'ani.

---

<sup>6</sup> Nur Rohmah Hayati, "Manajemen Pesantren dalam Menghadapi Dunia Global" *Tarbawi* Volume 1, 2015: 104

Manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan *planning, organizing, actuating* dan *evaluating* proses membelajarkan yang berkaitan dengan seluruh komponen di dalamnya. Manajemen pembelajaran sendiri adalah segala tindakan dalam rangka untuk mencapai proses belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Kota Madiun. Lokasi penelitian ini diambil dengan mempertimbangkan kualitas lembaga ini sebagai MAN 2 Kota Madiun. Di antaranya Madrasah Aliyah unggulan program keagamaan (SK Dirjen Pendis No 7111 tahun 2020 tentang penetapan Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan). Di mana berdasarkan SK tersebut, MAN 2 Kota Madiun

---

<sup>7</sup> Ein Maria Olfa, Pengaruh Model Belajar MURDER Terhadap Penguasaan Peserta Didik di MTs PP Tunas Harapan Tembilahan, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Pekanbaru: STAI Diniyah Pekanbaru, Vol. 17 No. 1 (2020): 157

menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di karesidenan Madiun sebagai MAN PK. Program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun merupakan salah satu kegiatan dari MAN PK yang menjadi program wajib untuk siswa-siswi yang memilih jurusan keagamaan. Program ini masuk dalam pembelajaran muatan lokal. Dengan capaian minimal hafal 5 juz dalam 3 tahun. Selain pembelajaran muatan lokal, sebagai pendukungnya siswa-siswi juga diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren Darul Rohmah untuk melakukan hafalan Al-Qur'an yang juga masih berada di lingkungan MAN 2 Kota Madiun tersebut.<sup>8</sup>

Penelitian ini membahas mengenai manajemen pada program tahfidz di lembaga jenjang Madrasah Aliyah, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dari data lapangan yang didapat maka peneliti mendeskripsikan penelitian

---

<sup>8</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 11 September 2022

yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz dalam Membentuk akhlak Qur’ani Pada Jurusan Keagamaan di MAN 2 Kota Madiun”**.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz pada jurusan keagamaan di MAN 2 Kota Madiun?
2. Bagaimana strategi membentuk akhlak qur’ani melalui pembelajaran tahfidz pada jurusan keagamaan di MAN 2 Kota Madiun?
3. Bagaimana implikasi manajemen pembelajaran tahfidz pada jurusan keagamaan di MAN 2 Kota Madiun?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz pada jurusan keagamaan di MAN 2 Kota Madiun.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi dalam membentuk akhlak qur'ani melalui pembelajaran tahfidz pada jurusan keagamaan di MAN 2 Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi manajemen pembelajaran tahfidz pada jurusan keagamaan di MAN 2 Kota Madiun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan laporan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang manajemen pembelajaran khususnya pada tahfidz. Deskripsi yang disajikan dalam laporan ini diharapkan mampu menjadi sampel perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang kemudian hari dapat menjadi referensi dalam

merumuskan manajemen program tahfidz di sebuah lembaga pendidikan.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak madrasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz untuk meningkatkan kualitasnya.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan bekal dalam mengelola lembaga pendidikan.

## E. Kajian Terdahulu

Penelitian Eva Fatmawati yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan *Boarding School* dengan basis tahfidzul Qur’an. Dimana dalam perencanaannya dilakukan dalam empat tahap yaitu pengorganisasian untuk menentukan tugas dan mekanisme proses

pembelajaran, pelaksanaannya yaitu proses berlangsungnya belajar mengajar, dan pengawasan berupa pemantauan melalui buku setoran dan absen santri. Faktor penghambatnya berupa kurang istiqomahnya santri.<sup>9</sup> Untuk persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah manajemen pembelajaran pada kegiatan tahfidz atau menghafal Al-Qur'an anak. Sedangkan perbedaannya adalah lingkungannya yaitu bertempat di pondok pesantren *Boarding School* sedangkan yang akan peneliti teliti berada di sekolah formal jenjang pendidikan Madrasah Aliyah.

Penelitian Pratama Anjas yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaannya menekankan pada siswa untuk dapat mandiri, bertanggung jawab serta

---

<sup>9</sup> Eva Fatmawati, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an” Jurnal Isema: Islamic Educational Management Pondok Pesantren, 25-38, 2019.



pendalaman ilmu agama agar berperilaku baik. Untuk pelaksanaannya di sekolah dan asrama sehingga terpantau kegiatan siswa 24 jam. Untuk pengorganisasiannya membentuk struktur organisasi pembimbing asrama. Dan evaluasinya secara formatif dan sumatif.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini adalah manajemen pembelajaran yang ada pada lembaga yang berbasis pesantren atau asrama. Sedangkan perbedaannya yaitu manajemen pembelajaran pada lembaga jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan yang akan dilakukan berupa manajemen pembelajaran untuk program menghafal Al-Qur'an pada jenjang Madrasah Aliyah.

Penelitian Ahmad Suradi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di lembaga

---

<sup>10</sup> Pratama Anjas, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat” Tesis IAIN Purwokerto 2020.

tersebut berjalan dengan baik, dimana pada proses pembelajaran sesuai dengan sistem yang berlaku. Disamping itu, untuk evaluasinya dilaksanakan rutin untuk guru maupun siswanya.<sup>11</sup> Untuk persamaan penelitian ini adalah manajemen pembelajaran pada Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu baca tulis Al-Qur'an di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan yang akan peneliti teliti adalah hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah.

Penelitian Asfiyatun yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Ganda Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Mencapai Prestasi Belajar Keagamaan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tersebut berjalan sangat baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Serta prestasi belajar yang menunjukkan nilai siswa

---

<sup>11</sup> Ahmad Suradi, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu" *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, 172-183, 2018.

berada di atas KKM semua.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu manajemen pembelajaran ganda pada pendidikan agama Islam di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sedangkan yang akan peneliti teliti manajemen pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah.

Penelitian Fajri Faudah Mazamy yang berjudul “Manajemen Pembelajaran pada Pendidikan Inklusi dalam Kesetaraan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kasus di Sekolah Alam MI Bilingual Al Ikhlas” hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan siswa ABK untuk penyetaraannya melalui asesmen pembelajaran, penentuan target, dan hasil kolaborasi seluruh pendidik dan kepala sekolah. Pelaksanaannya untuk penyetaraan melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan

---

<sup>12</sup> Asfiyatun, “Manajemen Pembelajaran Ganda Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Mencapai Prestasi Belajar Keagamaan” Tesis IAIN Salatiga 2018.

bersama. Untuk evaluasinya yaitu setiap akhir semester dan harian.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu manajemen pembelajaran pada ABK di jejang MI sedangkan yang akan diteliti manajemen pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

**Tabel 1.1 Kajian Terdahulu**

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Penelitian Eva Fatmawati yang berjudul	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok	Untuk persamaan penelitian ini	perbedaannya adalah lingkungannya

<sup>13</sup> Fajri Faudah Mazamy yang berjudul "Manajemen Pembelajaran pada Pendidikan Inklusi dalam Kesetaraan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kasus di Sekolah Alam MI Bilingual Al Ikhlas" Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
	<p>I            “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an”.</p>	<p>pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan <i>Boarding School</i> dengan basis tahfidzul Qur’an. Dimana dalam perencanaannya dilakukan dalam empat tahap</p>	<p>dengan yang akan peneliti lakukan adalah manajemen pembelajaran pada kegiatan tahfidz atau menghafal Al-</p>	<p>yaitu bertempat di pondok pesantren <i>Boarding School</i> sedang an yang akan peneliti teliti berada di sekolah formal</p>

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
		<p>yaitu pengorganisasian untuk menentukan tugas dan mekanisme proses pembelajaran, pelaksanaannya yaitu proses berlangsungnya belajar mengajar,</p>	<p>Qur'an anak.</p>	<p>jenjang pendidikan Madrasah Aliyah.</p>

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
		<p>dan pengawasan berupa pemantauan melalui buku setoran dan absen santri.</p> <p>Faktor penghambatnya berupa kurang istiqomahnya santri.</p>		
2	Penelitian	Penelitian Pratama	Persamaan	Sedangkan

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
	Pratama Anjas yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat". Hasil penelitiannya menunjukkan	Anjas yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat". Hasil penelitiannya menunjukkan	penelitian ini adalah manajemen pembelajaran yang ada pada lembaga yang berbasis pesantren atau asrama.	yang akan dilakukan berupa manajemen pembelajaran untuk program hafal Al-Qur'an pada Madras



No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
	Bantarsoka Purwokerto Barat”.	an bahwa perencanaan nya menekankan pada siswa untuk dapat mandiri, bertanggung jawab serta pendalaman ilmu agama agar berperilaku baik. Untuk pelaksanaan		ah Aliyah.

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
		<p>nnya di sekolah dan asrama sehingga terpantau kegiatan siswa 24 jam. Untuk pengorganisasiannya membentuk struktur organisasi pembimbing asrama. Dan evaluasinya</p>		

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
		secara formatif dan sumatif.		
3	Penelitian Ahmad Suradi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di lembaga tersebut berjalan dengan baik,	Untuk persamaan penelitian ini adalah manajemen pembelajaran pada Al-Qur’an.	Sedangkan perbedaannya yaitu baca tulis Al-Qur’an di jenjang pendidikan Madras

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
	di Madrasah Ibtidaiyah Plus Jember Alhag Kota Bengkulu”.	dimana pada proses pembelajaran disesuaikan dengan system yang berlaku. Disamping itu, untuk evaluasinya dilaksanakan rutin untuk guru maupun siswanya.		adalah Ibtidaiyah. Sedangkan yang akan peneliti teliti adalah hafalan Al-Qur’an siswa di Madrasah Aliyah.

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
4	<p>Penelitian Asfiyatun yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Ganda Pendidikan Agama Islam dalam Rangka</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tersebut berjalan sangat baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Serta prestasi</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran.</p>	<p>Sedangkan perbedaannya yaitu manajemen pembelajaran ganda pada pendidikan agama Islam di jenjang pendidikan</p>

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
	Mencapai Prestasi Belajar Keagamaan”.	belajar yang menunjukkan nilai siswa beradadi atas KKM semua.		kan Madrasah Ibtidaiyah sedangkan yang akan peniliti teliti manaje men pembela jaran hafalan Al-Qur’an

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
				di Madrasah Aliyah.
5	Penelitian Fajri Faudah Mazam yang berjudul "Manajemen Pembelajaran pada Pendidikan	hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan siswa ABK untuk penyetaraan melalui asesmen pembelajarannya,	Persamaan penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran.	Sedangkan perbedaannya yaitu manajemen pembelajaran pada ABK di jejang MI

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
	<p>kan Inklusi dalam Kesetaraan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus : Studi Kasus di Sekolah Alam MI</p>	<p>penentuan target, dan hasil kolaborasi seluruh pendidik dan kepala sekolah. Pelaksanaannya untuk penyetaraan melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan bersama.</p>		<p>sedangkan yang akan peneliti teliti manajemen pembelajaran hafalan Al-Qur'an.</p>



No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
	Bilingual Al Ikhlas”.	Untuk evaluasinya yaitu setiap akhir semester dan harian.		

## F. Definisi Operasional

Konsep manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating* proses pembelajaran yang berkaitan dengan seluruh komponen di dalamnya.

Tahfidz memiliki arti menghafal. Menghafal bersal dari kata hafal yang bahasa arab *hafidz-yahfadzu-hifdzan*, artinya lawan dari lupa,

yaitu ingat dan sedikit lupa.<sup>14</sup> Sedangkan menurut pendapat Abdul Aziz Abdul Ra'uf, menghafal merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca, melihat atau mendengar, pekerjaan bagaimanapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>15</sup> Pembelajaran menurut Mulyasa, merupakan interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>16</sup>

Imam al-Ghazali dalam syaikh Jamaluddin al-Qasimi menerangkan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan. Dimana pembahasan akhlak bersumber pada Al-Qur'an bagi umat islam. Dalam berbagai literature tentang ilmu akhlak bagi umat islam, dijumpai uraian tentang akhlak yang secara garis besar dapat dibagi

---

<sup>14</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2000), 105

<sup>15</sup> Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syamsil Cipta Media, 2004) 49.

<sup>16</sup>Mulyasa, *Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 125.

menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik (al-akhlak al-karimah), dan akhlak yang buruk (al-akhlak al-mazmumah).<sup>17</sup> Akhlak qur'ani merupakan pancaran akhlak yang mempengaruhi manusia yang di inspirasi dari nilai-nilai al-Qur'an.

### **A. Sistematika Penulisan**

Agar penyusunan tesis dapat runtut dan sistematis, penyusun membagi menjadi 7 bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penyusunan tesis ini terdiri dari:

Bab I — Pendahuluan, meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penyusunan.

---

<sup>17</sup> Syaikh Jamaluddin Al-Qasimi, *Buku Putih Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali*, terjh Asmuni, (Bekasi, PT Darul Falah: 2016), 96

Bab II Kajian Teoritik

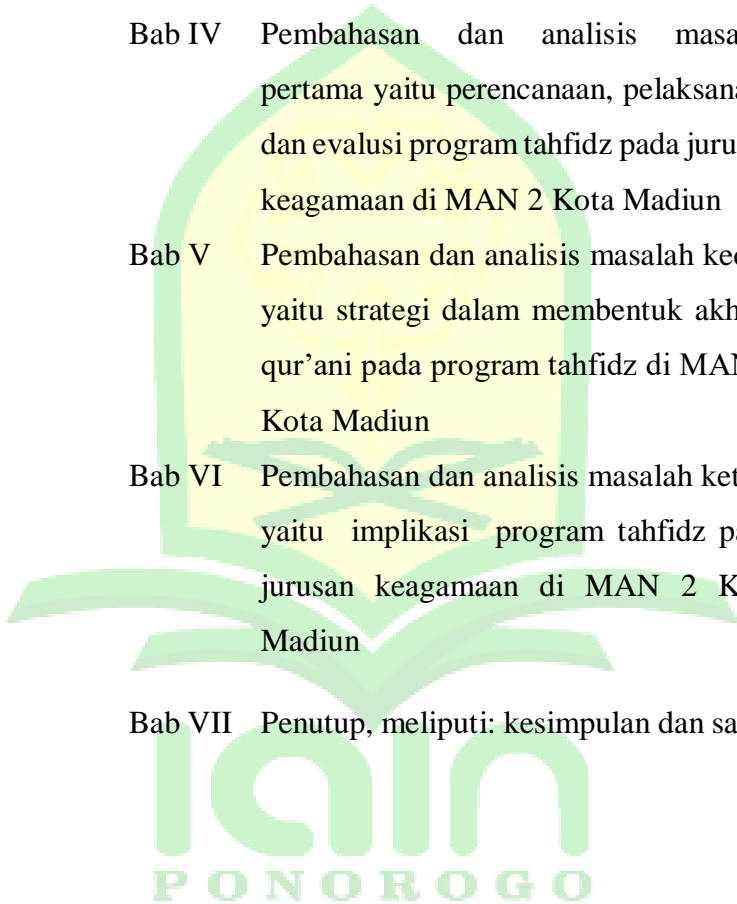
Bab III Metode Penelitian

Bab IV Pembahasan dan analisis masalah pertama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz pada jurusan keagamaan di MAN 2 Kota Madiun

Bab V Pembahasan dan analisis masalah kedua yaitu strategi dalam membentuk akhlak qur'ani pada program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun

Bab VI Pembahasan dan analisis masalah ketiga yaitu implikasi program tahfidz pada jurusan keagamaan di MAN 2 Kota Madiun

Bab VII Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Manajemen Pembelajaran

##### 1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen menurut George Terry yaitu serangkaian proses aktivitas yang terdiri dari empat fungsi yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat fungsi itu adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengontrolan)".<sup>18</sup> Sedangkan pembelajaran menurut Mulyasa, merupakan interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen

---

<sup>18</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), 12

<sup>19</sup>Mulyasa, *Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 125.

pembelajaran dapat dipahami sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating* proses pembelajaran yang berkaitan dengan seluruh komponen di dalamnya. Manajemen pembelajaran sendiri adalah segala tindakan dalam rangka untuk mencapai proses belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Jadi, manajemen pembelajaran merupakan segala upaya yang dilaksanakan dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini dapat dikaji konsep strategi pembelajaran, dan gaya belajar guru akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

## **2. Tujuan Manajemen Pembelajaran**

---

<sup>20</sup> Ein Maria Olfa, Pengaruh Model Belajar Murder Terhadap Penguasaan Peserta Didik di MTs PP Tunas Harapan Tembilahan, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Pekanbaru: STAI Diniyah Pekanbaru, Vol. 17 No. 1 (2020): 157

<sup>21</sup> Syafrudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, 78.

Tujuan manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan derivasi dari Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>22</sup> Secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal, yaitu:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

<sup>23</sup> Ahmad Munir Saifulloh dan M. Darwis, Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Bidayatuna*, Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin, Vol. 03 No. 02 (2020): 292

a. Tujuan bagi peserta didik

- 1) Mengajar anak-anak untuk mengambil tanggung jawab pribadi yang lebih besar atas perilaku dan perbuatan mereka.
- 2) Pastikan bahwa setiap siswa memahami bahwa setiap permintaan dan instruksi guru agar mereka mengikuti aturan kelas tidak dibuat atas dasar kemarahan atau rasa superioritas, melainkan karena kasih sayang.
- 3) Menggugah sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik akan tugas dan kewajibannya.

b. Tujuan bagi pendidik

- 1) Memberikan pemahaman dalam pelaksanaan pelajaran dengan baik dan tepat.
- 2) Memberikan pemahaman akan hak siswa dan mempunyai kompetensi



dalam mengarahkan secara tepat terhadap peserta didik.

3) Kenali tindakan yang perlu diambil untuk membantu siswa yang berperilaku mengganggu.

4) Meningkatkan sikap dan perilaku siswa yang tersesat selama proses pembelajaran dengan memiliki keahlian dan kompetensi dalam pendidikan remedial.

c. Terdapat empat manfaat tujuan manajemen pembelajaran, diantaranya<sup>24</sup>:

1) Memudahkan dalam menyampaikan tujuan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri.

2) Mempermudah pendidik dalam mengkodisikan penyusunan bahan ajar

---

<sup>24</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 85

- 3) Mempemudah pendidik dalam menentukan dan memilih kegiatan dan media pembelajaran yang sesuai karakter materi
- 4) Membantu dan mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil ujian peserta didik

Dengan demikian, kesimpulan dari tujuan utama manajemen pembelajaran yaitu mencetak kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara rinci tujuan menejemen pembelajaran meliputi hal-hal berikut, yaitu: *Pertama*; Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. *Kedua*; Terciptanya peserta didik aktif mengembangkan minat dan bakatnya dalam rangka meraih kedalaman spiritual keagamaan, kompetensi profesional, memiliki kecakapan dan kecerdasan,

berakhlak mulia, serta terampil memposisikan diri dalam bermasyarakat, bangsa dan negara. *Ketiga*; Terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, bermutu, dan akuntabel.

### **3. Tahapan Manajemen Pembelajaran**

#### **a. Perencanaan (*Planning*) dalam pembelajaran**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap kegiatan. Persiapan tersebut harus mempertimbangkan berbagai faktor karena efektivitas hasil atau pencapaian tujuan sangat bergantung pada kematangan rencana. Memilih langkah awal kegiatan sebelum pembelajaran dipraktikkan berkaitan dengan perencanaan proses pembelajaran.<sup>25</sup> Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan

---

<sup>25</sup>Haerana, Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 38.

sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat mempengaruhi proses keberhasilan pendidikan di sekolah.<sup>26</sup>

Dalam perencanaan terdapat aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>26</sup> Aynun Nurul Ulufah dan Muhammad Thoyib, "Manajemen Pembelajaran Daring PAUD di Masa Pandemi Covid-19 di TK Fullday School Hadlonah Darussalam Gontor," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 01 (2022), <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.868>.

ditentukan. Rencana pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal yang bersifat prinsipil.<sup>27</sup>

**b. Pelaksanaan (*Actuating*) dalam pembelajaran**

Tugas manajerial yang paling krusial adalah bertindak. Fungsi penggerakan lebih menekankan pada tugas-tugas yang terkait langsung dengan orang-orang dalam bisnis, sedangkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berurusan dengan bagian-bagian yang lebih abstrak dari proses manajemen..<sup>28</sup>

Penggunaan strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah pelaksanaan proses pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Suhartini, "Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Surakarta," (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 3-5.

<sup>28</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 13

Interaksi antara guru dan siswa ketika menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan dikenal dengan istilah pelaksanaan pembelajaran.<sup>29</sup>

**c. Evaluasi (*Evaluating*) dalam pembelajaran**

Evaluasi sebagai fungsi manajemen adalah kegiatan meneliti dan menemukan bagaimana kinerja organisasi selama proses pencapaian hasil sesuai dengan rencana atau program yang dikembangkan untuk mencapai tujuannya.

Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh pimpinan maupun bawahan, perlu dilakukan penilaian. Dengan memahami kesalahan atau kekurangan, mudah untuk

---

<sup>29</sup> Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang : Rasail Media Grup, 2008), 110

menemukan perbaikan dan menemukan solusi yang tepat.<sup>30</sup>

Kegiatan evaluasi pembelajaran ini diawali dengan pengukuran hasil belajar, kemudian penilaian, dan setelah dua kegiatan tersebut selesai barulah dilaksanakan evaluasi. Untuk melaksanakan program evaluasi pembelajaran diperlukan instrumen evaluasi yang dapat berupa tes maupun nontes.

## **B. Pembelajaran Program Tahfidz**

### **1. Pengertian Pembelajaran Program Tahfidz**

Menurut Arikunto dan Jabar, bahwa “Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistim, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi

---

<sup>30</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 125

berkesinambungan”.<sup>31</sup> Dengan demikian dapat dipahami, bahwa suatu program adalah sesuatu yang berbentuk nyata seperti materi kurikulum, atau yang abstrak seperti prosedur atau sederetan kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas multi kecerdasan peserta didik terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Secara umum program didefinisikan sebagai rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan perwujudan dari suatu kebijakan, yang dilaksanakan secara berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Tahfidz memiliki arti menghafal. Menghafal bersal dari kata hafal yang bahasa arab *hafidz-yahfadzu-hifdzan*, artinya lawan

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4



dari lupa, yaitu ingat dan sedikit lupa.<sup>32</sup> Sedangkan menurut pendapat Abdul Aziz Abdul Ra'uf, menghafal merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca, melihat atau mendengar, pekerjaan bagaimanapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>33</sup> Pembelajaran menurut Mulyasa, merupakan interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>34</sup>

Adapun program tahfidz Al-Qur'an adalah rencana pembelajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang telah dihafalkan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an apabila diterapkan di sekolah adalah

---

<sup>32</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2000), 105

<sup>33</sup> Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syamsil Cipta Media, 2004), 49.

<sup>34</sup>Mulyasa, *Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 125.

pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, peserta didik diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing tahfidz. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah.

Maka pembelajaran program tahfidz merupakan interaksi antar peserta didik dengan lingkungan melalui proses mengulang dengan membaca dan mendengar ayat al-Qur'an sehingga menjadi hafal. Dalam pembelajaran tahfidz terdapat kegiatan tahsin.

Tahsin merupakan kegiatan melakukan perbaikan pada pengucapan huruf atau sifat dari huruf itu yang kemudian tidak salah ucap dan bisa menyesuaikan dengan hukum tajwid yang telah ditentukan. Seorang penghafal dapat memperkuat hafalannya dengan menggunakan tata cara Tahsin, yang juga

memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwidnya. Ketika seorang penghafal sudah memiliki bacaan yang bagus sesuai dengan kaidah-kaidahnya maka hafalannya juga akan bagus, tetapi jika seorang penghafal memiliki bacaan yang kurang sesuai dari segi makhraj serta kaidahnya maka hafalannya juga akan jelek karena akan sulit bagi mereka untuk menghafal sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan dan membutuhkan banyak modifikasi dari bacaan hafalan mereka.<sup>35</sup>

## **2. Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an**

Proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan, terdapat beberapa tahapan pembelajaran, diantaranya yaitu:

---

<sup>35</sup> M. Utsman Arif Fathah, "Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (30 Desember 2021): 188, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750>.

a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, dengan mengordinasi komponen pengajaran sehingga arah tujuan, materi, teknik dan evaluasi menjadi jelas dan sistematis.<sup>36</sup> Perencanaan adalah proses dimana tujuan ditetapkan dan cara yang paling tepat untuk mencapainya, sebelum memulai tindakan.<sup>37</sup>

Perencanaan merupakan proses berpikir yang mendalam, hasil dari proses yang memiliki nilai efektivitas dan efisiensi. Unsur-unsur yang harus ada

---

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2010), 136.

<sup>37</sup> Aniesa Safira Bafadhal, *Perencanaan Bisnis Pariwisata (Pendekatan Lean Planning)* (Malang: UB Press, 2018), 66.

dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Tujuan yang hendak dicapai, berupa tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.
- 2) Bahan pelajaran atau materi yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- 3) Metode dan teknik yang digunakan, yaitu proses belajar mengajar yang diciptakan guru untuk siswa.
- 4) Penilaian, yaitu menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

---

<sup>38</sup> Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an", JPII, Vol. 2, No. 2 (April 2018): 186.

Pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas kewajibannya. Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil integrasi dari beberapa komponen tersendiri yang berada dalam satu sistem tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing dengan maksud untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.<sup>39</sup>

Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an adalah penerapan rencana dalam menghafal al-Qur'an atau kegiatan menghafal al-Qur'an yang telah disusun sebelumnya. Adapun pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, yaitu:<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Besse Marhawati, Pengantar Pengawasan Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 87.

<sup>40</sup> Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), 67

- 1) Harus berwudhu terlebih dahulu dan berusaha menjaga diri dari hadas kecil dan besar.
- 2) Memperhatikan ayat-ayat yang akan dihafal dan alangkah baiknya mempelajari maknanya.
- 3) Menghafalkan kalimat demi kalimat sehingga sempurna satu ayat.
- 4) Bila sudah hafal satu ayat, sebaiknya memperhatikan kembali kalimat dan huruf-hurufnya sehingga benar-benar yakin tidak ada kesalahan, lalu dilanjutkan dengan ayat selanjutnya.
- 5) Apabila bacaannya sudah sempurna dan bagus, maka disimakkan ke guru.
- 6) Usahakan menambah hafalan setiap hari secara istiqamah sesuai kemampuan.
- 7) Menghafalkan dengan keadaan tenang dan tartil.

Jadi, pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an adalah suatu tindakan

dari rencana program menghafal al-Qur'an yang sudah disusun secara terperinci untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bahan materi yang telah disiapkan sebelumnya.

Pelaksanaan program kegiatan, guru dan siswa dituntut untuk melaksanakan program Tahfizul Qur'an sesuai dengan apa yang direncanakan di awal karena pelaksanaan merupakan tindak lanjut atau implementasi dari program yang telah dibuat guna mencapai tujuan.<sup>41</sup>

Dalam pelaksanaannya memerlukan konsentrasi. Konsentrasi juga dapat dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk memberikan kondisi tertentu agar seseorang mau dan mau melakukan

---

<sup>41</sup> Muhammad Sholikin dan Dhinuk Puspita Kirana, "Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di MTsN 3 Ponorogo Era Pandemi Covid-19," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 02 (12 Juli 2022), <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.1219>.



sesuatu, jika tidak menyukainya maka ia akan berusaha untuk menyangkal atau menghindari perasaan tidak suka. Konsentrasi sebagai penggerak keseluruhan kegiatan belajar siswa, menjamin kelangsungan proses pembelajaran, memberikan arah bagi proses pembelajaran, memungkinkan tercapainya tujuan mata pelajaran pembelajaran, dan memungkinkan siswa mencapai pembelajaran di sekolah. Pentingnya konsentrasi dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang diberikan dan menambah semangat serta motivasi untuk lebih aktif pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung.<sup>42</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

---

<sup>42</sup> Riinawati Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (10 Agustus 2021): 2305–12, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>.

Evaluasi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an adalah penilaian tentang proses menghafal al-Qur'an untuk mengulas kembali pencapaian hafalan dan digunakan sebagai solusi pengambil keputusan selanjutnya. Dalam menghafal al-Qur'an, evaluasi dilakukan dalam bentuk lisan.<sup>43</sup>

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok. Bentuk tes lisan dalam menghafal al-Qur'an yaitu seorang guru menilai seorang siswa dengan cara seorang guru meminta siswa untuk membacakan ayat yang telah dihafal sebanyak ayat yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>56</sup> Hal ini disebut dengan setoran hafalan atau talaqqi. Jadi, evaluasi pembelajaran

---

<sup>43</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 95.

Tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan penilaian yang direncanakan untuk mengidentifikasi apabila ada hambatan ketika menghafal al-Qur'an, untuk mengulas pencapaian hafalan dan menjadikan hasil dari evaluasi sebagai pengukur dalam memperbaikinya

### 3. Etika Menghafalkan Al-Qur'an

Ilmu pengetahuan terus mengalami perkembangan bersamaan dengan perkembangan zaman. Tidak terkecuali teori tentang etika peserta didik dalam menghafalkan al Qur'an:

- a. Disimpulkan konsep dari beberapa tokoh muslim seperti KH. Hasyim Asy'ari, Az Zarnuji dan Imam Ghazali yaitu hal yang paling utama saat menuntut ilmu Qur'an adalah meluruskan niat<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> S.B Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'limul Muta'allim: Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat Dan Barokah* (Jawa Barat: Mukjizat Manivestasi Santri, 2015), 52.

- b. Berbuat baik terhadap para penuntut ilmu yang lain. Perlu ditambahkan etika selanjutnya yaitu menjaga tutur kata dan sopan santun
- c. Salah satu keberhasilan dalam menuntut ilmu Qur'an adalah peserta didik harus memiliki sikap gigih atau semangat belajar yang tinggi. Semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik, berdisiplin untuk mencapai upaya maksimal, keterbukaan, dan kesenangan sejati dalam pekerjaan yang dilakukan.
- d. Memilih guru dan mengagungkan keahliannya
- e. Konsisten dalam mengulang hafalan

#### **4. Metode Tahfidz Al-Qur'an**

Metode Tahfidz Al-Qur'an bisa kita artikan sebagai suatu cara atau upaya yang dipakai oleh para santri atau penghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan tepat dan benar agar selalu ingat dan

dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Diperlukan metode-metode yang dapat membantu untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar.<sup>45</sup>

*a. Bin-Nadzhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Metode bin-Nazhar harus diselesaikan sesering mungkin, atau empat puluh satu kali seperti yang biasanya dilakukan oleh akademisi sebelumnya. Untuk memahami urutan lafadh dan ayat secara keseluruhan, hal ini dilakukan. Diyakini bahwa calon hafiz akan menangkap makna ayat-ayat selama proses bin-nazhar, membuat prosedur mengingat lebih sederhana.

*b. Talaqqi*

---

<sup>45</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 94-95.

Yaitu Secara khusus, menyerahkan hafalan yang baru dipelajari kepada guru atau instruktur atau melakukannya untuk mereka. Guru tersebut haruslah seorang hafizh alQur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Prosedur talaqqi digunakan untuk menilai kinerja menghafal calon hafiz dan untuk mendapatkan instruksi yang diperlukan. Seorang pengajar tahfiz harus bisa menelusuri silsilahnya hingga Nabi Muhammad.

Metode *talaqqi* adalah siswa menyetorkan hafalan yang baru saja mereka hafal atau mendengarkan guru hafalan. Alasan proses ini adalah dengan menyeter atau mendengarkan tahfiz guru, maka guru akan mengetahui kualitas daya ingat siswanya, karena jika ada kesalahan dalam ingatan maka tahfiz guru bisa membenarkannya. Metode ini juga bisa digunakan untuk dapat membantu siswa

mengaji, dan pengembangan pengajian juga dapat diatur.<sup>46</sup>

c. *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan dan sudah pernah men-sima'kan kepada guru tahfiz. Takrir dirancang untuk memastikan bahwa materi yang dipelajari sebelumnya disimpan dengan benar. Selain guru, takrir dilakukan secara sembunyi-sembunyi dengan tujuan memadukan apa yang telah dihafal sehingga sulit untuk dilupakan. Misalnya, menghafal konten baru di pagi hari dan mereview hal-hal yang sudah dihafal sebelumnya di sore hari.

d. *Tasmi'*

---

<sup>46</sup> Dina dan Umi Rohmah, "Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-BAzariyyah Tempursari Wungu Madiun)," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 01 (4 Agustus 2021): 187–98, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.213>.

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.<sup>47</sup>

## 5. Indikator Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang pertama seperti kondisi emosi, keyakinan (*confidence*), kebiasaan dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dan nutrisi tubuh. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an hendaknya memperhatikan faktor yang mempengaruhi kualitasnya dari faktor

---

<sup>47</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* 95.



eksternal maupun faktor internal. Indikator-indikator dalam menghafal al-Quran antara lain:

- a. Tahfidz menitikberatkan pada kesempurnaan hafalan ayat, kelancaran ayat, dan ketepatan susunan ayat hafalan. Selain itu, sebaiknya penghafal Al-Qur'an bersikap khusu' dan berpikir maknanya lafadz Al-Qur'an yang dibaca sebab dengan itu semua hati akan lapang dan terang. Barang siapa telah menghafal Al-Qur'an lantas melupakannya sebab ceroboh dan bermalasan sedang dirinya sudah baligh maka baginya dapat dosa besar dan wajib untuk menghafalkannya lagi jika masih mungkin.
- b. Tajwid berkaitan dengan menilai keakuratan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan pedoman hukum tertentu. Peraturan ini mencakup berbagai topik, seperti di mana huruf muncul, kualitasnya, hukum khusus untuk huruf, panjang dan

pendeknya bacaan Al-Qur'an, dan kapan harus berhenti dan melanjutkan membaca.

- c. Adab dan kefasihan dalam menghafal Alquran dipusatkan pada penilaian bacaan Alquran dengan menitikberatkan pada ketepatan berhenti dan memulai bacaan menurut syariat, serta penilaian bacaan yang dibacakan secara tartil dengan memperhatikan suara yang bagus. Para ulama' salaf dan khalaf dari sahabat, tabiin dan ulama setelahnya sepakat bahwa sunah hukumnya memperindah suara saat membaca Al-Qur'an. Pembaca Al-Qur'an yang memulai ditengah surat atau waqaf tidak berada diakhir surat maka sebaiknya memulai dari awal kalam yang berhubungan dengan yang lainnya.<sup>48</sup>

## 6. Adab Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>48</sup> Heru Siswanto, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pai Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan," Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan 1 Nomor 1 (March 2019): 83-84

Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai adab-adab yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Mengikatkan diri dengan Al-Qur'an, dengan demikian sandaran bagi mereka yang berpendapat bahwa lupa hafalan Al-Qur'an dapat menimbulkan dosa besar.
- b. Berakhlak sesuai dengan akhlak Al-Qur'an, sudah semestinya seorang penghafal Al-Qur'an menjadi cermin, sehingga orang lain dapat melihat gambaran aqidah Qur'ani, nilai-nilai Al-Qur'an, sopan santun Qur'ani, dan akhlak Qur'ani di dalam dirinya.

## **7. Manfaat Menghafal Al-Qur'an**

Berikut ini adalah beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama:<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Syaikh Yusuf al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2017), 46

<sup>50</sup>Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 18-19.

- a. Kemenangan dalam kehidupan dunia dan akhirat, asalkan disertai dengan perbuatan baik
- b. Ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena banyaknya latihan untuk mencocokkan ayat dan membandingkannya, dimana mereka yang hafal Al-Qur'an lebih cepat paham dan lebih teliti.
- c. Memiliki bahtera pengetahuan. Meskipun usia dan tingkat kecerdasan mereka hampir sama, hafalan dapat memotivasi seseorang untuk mencapai lebih dari teman-temannya yang tidak menghafal.
- d. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.
- e. Fasih dalam berbicara, ucapannya benar, dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya tabi'i (alami).

### **C. Akhlak Qur'ani**

#### **1. Pengertian Akhlak Qur'ani**

Imam al-Ghazali dalam syaikh Jamaluddin al-Qasimi menerangkan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan. Dimana pembahasan akhlak bersumber pada Al-Qur'an bagi umat islam. Dalam berbagai literature tentang ilmu akhlak bagi umat islam, dijumpai uraian tentang akhlak yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik (al-akhlaq al-karimah), dan akhlak yang buruk (al-akhlaq al-mazmumah).<sup>51</sup> Akhlak qur'ani merupakan pancaran akhlak yang mempengaruhi manusia yang di inspirasi dari nilai-nilai al-Qur'an. Perkataan qur'ani mempunyai arti segala sesuatu yang berlandaskan dan sesuai dengan isi kandungan dan mempunyai sifat seperti yang diajarkan dalam al-Qur'an.<sup>52</sup> Dengan

---

<sup>51</sup>Syaikh Jamaluddin Al-Qasimi, *Buku Putih Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali*, terjh Asmuni, (Bekasi, PT Darul Falah: 2016), 96

<sup>52</sup> Agus Nur Qowim, "Internalisasi Karakter Qur'ani dengan Tartil AlQur'an." Dalam Jurnal Pendidikan Islam No.01. (2019), 22.

demikian akhlak qur'ani adalah perilaku yang dipancarkan oleh nash-nash qur'ani yang dapat mempengaruhi perilaku manusia atau akhlak yang berbasis al-Qur'an. Uraian di atas tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam al-Qur'an menjadi rujukan umat manusia dalam membentuk perilaku diri yang mulia.

Al-Qur'an menganjurkan setiap umat manusia agar senantiasa selalu mempraktekkan perilaku terpuji dalam kehidupannya. Menurut usulan ini, moralitas berfungsi sebagai barometer untuk mencapai kebahagiaan, keteraturan, dan kekayaan. Ini dikarenakan al-Qur'an yang merupakan kitab Allah dalam memberi petunjuk bagi manusia karena di dalamnya banyak membahas tentang keagamaan dan kesusilaan. Ia berusaha mengarahkan hati dan sifat manusia ke arah kegiatan yang baik dengan memberi mereka

tuntunan yang jelas dari akidah yang mulia.<sup>53</sup> Akibatnya, nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat signifikan. Hal ini agar upaya menanamkan cita-cita al-Qur'an tidak akan berhasil tanpa kitab suci.

## **2. Strategi dalam Membentuk Akhlak Qur'ani**

Pembentukan akhlak menurut Abuddin Nata dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk perilaku, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil

---

<sup>53</sup> Anis Husni Firdaus, *Konseptualisasi Sistem Pendidikan Akhlak Menurut Al-Qur'an dan Hadis*. (IAID. Ciamis), 6-7

usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>54</sup>

Pembentukan akhlak didapatkan melalui hasil pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umumnya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Ibnu Miswakh, Ibnu Sina, al-Ghazali, dan lain-lain termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha.<sup>55</sup>

Pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak. Cara lain yang dapat ditempuh dalam pembinaan atau pembentukan akhlak adalah

---

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 140.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 140



pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara *continue*. Dalam tahap-tahap tertentu, pembentukan akhlak, khusus akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa terpaksa.<sup>56</sup>

Cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara-cara di atas dalam hal pembinaan atau pembentukan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Pendidikan tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Selain itu, pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya.<sup>57</sup>

Strategi pendidikan yang dapat dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, 141

<sup>57</sup> *Ibid.*,

akhlak anak terdapat beberapa strategi yang digunakan diantaranya adalah<sup>58</sup>:

a. Teladan

Tingkah laku orang tua atau seorang guru secara langsung ditiru oleh anaknya. Ketika orang tua mengajari perbuatan baik anak mengikuti perbuatan baik tersebut, Namun, jika seorang anak diajari perbuatan buruk, dia akan menirunya sesuai dengan apa yang diajarkan orang tuanya. Gagasan penyamaan diri dengan orang yang ditirunya akan muncul dari panutan tersebut. Sehingga segala bentuk ucapan maupun tindakan orang tua maupun guru ketika dalam lingkungan sekolah maka akan ditiru oleh anak-anaknya. Secara lambat laun seorang anak itu akan mengetahui dengan sendirinya bahwa

---

<sup>58</sup>Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak pada anak”, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Sawwa Volume 12, Nomor 2, April 2017: 259

perbuatan yang ia lakukan adalah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tidak semata-mata karena mengikuti perilaku gurunya ataupun orang tuanya.

b. Latihan

Menguasai gerakan dan mempelajari ucapan adalah tujuan latihan. Karena seorang anak meniru ucapan orang tua atau gurunya, maka orang tua dan guru harus selalu mengajarkan dan melatih anak untuk menggunakan kata-kata yang santun, ramah, lembut, dan baik hati.

Tingkah laku seorang anak bergantung pada orang yang mendidiknya; jika anak muda diajari ucapan atau perbuatan yang baik, maka dia juga akan menjadi baik, dan sebaliknya.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Manusia adalah makhluk berakhlak, dan dengan demikian, berbagai faktor sangat memengaruhi kemampuan kita untuk

berperilaku baik dan buruk. Dasar-dasar perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh berbagai keadaan dan latar. Di antara banyak faktor yang mempengaruhi akhlak adalah:<sup>59</sup>

a. Adat kebiasaan

Norma masyarakat dan adat istiadat seseorang merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak dalam hal ini. Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, suatu jenis tingkah laku yang dihasilkan dari tatanan sosial yang ada dalam suatu masyarakat. Adat istiadat memiliki kekuatan kebiasaan sosial yang berkembang sebagai akibat dari pengaruh anggota masyarakat sebelumnya, pengaruh agama, dan pengaruh geografis suatu tempat, sehingga satu bangsa atau suku memiliki adat istiadatnya sendiri. Kedua, suatu

---

<sup>59</sup> Arief Wibow, "Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak" Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Suhuf*, Vol 28, No 1 2016, 96

perbuatan yang cukup sering diulang sehingga menjadi otomatis disebut “adat” dalam arti kebiasaan seseorang. Dia akan menjadi orang yang baik jika dia mengembangkan kebiasaan melakukan sesuatu dengan baik dan benar.

b. Bakat dan naluri

Kehendak yang dimotivasi oleh bakat, insting, atau fitrah membentuk perilaku manusia. Dari segi bahasa fitrah bermakna belahan dari makna ini lahir makna kejadian dan penciptaan kemudian fitrah manusia adalah apa yang menjadi kejadian atau bawaan sejak lahir. Atau, dapat dipahami bahwa fitrah adalah sebuah komponen dari struktur dan fungsi yang diciptakan Allah pada semua makhluk hidup sejak pembuahan mereka, menjadikan mereka bawaan. Oleh karena itu, insting merupakan perilaku yang sudah mendarah daging sejak lahir.

### c. Pendidikan

Pendidikan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana perilaku mereka berkembang karena memungkinkan mereka mengakses berbagai pengetahuan yang dapat mereka gunakan untuk memperbaiki diri. Pendidikan adalah usaha untuk mengarahkan atau mengarahkan potensi manusia berupa keterampilan dasar dan kemampuan belajar agar terjadi perubahan dalam kehidupannya sendiri dan mempengaruhi baik individu maupun makhluk sosial serta interaksinya dengan lingkungan terdekatnya. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana yang sangat strategis untuk dijadikan sebagai pusat perubahan perilaku yang tidak diinginkan untuk diarahkan ke perilaku yang lebih baik, padahal pendidikan tentang pembentukan akhlak dapat

diperoleh di lingkungan selain sekolah atau perkuliahan.

d. Lingkungan

Lingkungan yang dalam konteks akhlak ini jelas-jelas adalah manusia, adalah sesuatu yang dilestarikan oleh lingkungan. Perilaku manusia dipengaruhi oleh dan ditentukan oleh lingkungan manusia. Bakat seseorang mungkin rusak atau matang oleh lingkungannya. Jika lingkungan sekitar kurang baik, ini dapat membantu bakat seseorang menjadi kurang baik, begitupun sebaliknya.

e. Media sosial

Teknologi modern semakin canggih. Sangat mudah untuk mendapatkan berita, informasi, dan hiburan di mana orang dalam membutuhkannya. Siaran televisi, serta ponsel dan game online, adalah contoh dari berbagai terobosan lainnya.

#### 4. Indikator Akhlak Qur'ani

Membicarakan peranan akhlak sangatlah penting, mengingat tanpa akhlak keberlangsungan dalam berinteraksi akan mengalami hambatan, karena setiap langkah dan tindakan manusia harus didasari akhlak qur'ani, bertujuan untuk melahirkan nilai-nilai qur'ani. Berikut beberapa akhlak qur'ani:<sup>60</sup>

a. Ukhuwah islamiyah

Pada awalnya ukhuwah mempunyai arti “persamaan dan keserasian dalam banyak hal”. Dikarenakan persamaan dalam keturunan dapat melahirkan persaudaraan. Ukhuwah yang biasa dikenal diartikan sebagai persaudaraan, ini diambil dalam kata yang pada awalnya bermakna memperhatikan. Makna ini memberi arti bahwa semua persaudaraan harus didasari oleh perhatian semua yang bersaudara.

b. Tolong menolong

---

<sup>60</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 160.



Kata *ta'awun* berasal dari bahas Arab yaitu *ta'awana-yata, awanu-ta'awunan* yang artinya saling tolong menolong, gotongroyong dan saling membantu dengan sesama manusia lainnya. dalam ajaran agama Islam tolong menolong adalah suatu kewajiban yang diharuskan diterapkan oleh umat muslim. Ini karena, sifat manusia yang individualis dan makhluk sosial yang dimana membutuhkan satu sama lain. Salah satu anjuran yaitu tolong menolong dalam hal kebaikan.

### c. Menepati janji

Janji merupakan perkataan yang telah dikatakan atas kesediaan atau kesanggupan untuk diperbuat. Pengertian lain menjelaskan bahwa janji adalah perkataan yang mengikat diri kepada sesuatu yang harus ditepati. Menepati janji adalah usaha dalam memenuhi setiap apa yang dijanjikan kepada orang lain untuk

kedepannya. Orang yang menepati janji terhadap orang lain ialah orang yang mampu memenuhi janjinya. Menepati janji juga dapat menumbuhkan rasa percaya orang lain terhadap diri sendiri. Rasulullah Saw. tidak pernah mengingkari janji dalam sepanjang hidup. Beliau selalu menepati janji yang telah diucapkan-Nya.

d. Amanah

Kata amanah berasal dari kata amina, yaitu merasa aman. Dari kata yang sama lahir kata iman/percaya dan aman dan aman , yaitu lawan katadari bahaya. Ketiga kata tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Amanah diserahkan oleh pemilik kepada yang dipercayai untuk menjaga amanah yang telah diserahkan tersebut terjaga dan aman. Amanah adalah satu kata akan tetapi mempunyai makna yang bsangat luas. Ini tidak hanya berkaitan dengan sesuatu yang bersifat material, namun menyakut segala sesuatu yang diserahkan pada seseorang di

mana ia telah mengatakan kesediaannya menerima.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif unit sosial, baik itu seseorang, kelompok, lembaga, atau masyarakat, tentang sejarah situasi saat ini dan interaksi dengan lingkungannya.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6

Dalam penelitian ini sasarannya tentang Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz di MAN 2 Kota Madiun, maka digunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini akan meneliti tentang kegiatan program tahfidz dimulai dari penyelidikan secara rinci sebuah setting penelitian yaitu MAN 2 Kota Madiun.

## **B. Data dan Sumber Data**

Sebuah studi didukung oleh bukti kuat dan dapat menentukan apakah suatu masalah sosial itu nyata atau tidak. Data dan sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala madrasah, untuk memperoleh data tentang perencanaan program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz, dan evaluasi dari kegiatan program tahfidz, strategi dalam pembentukan akhlak qurani dalam program tahfidz, dan impikasinya.

2. Guru tahfidz, untuk memperoleh data tentang perencanaan program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz, dan evaluasi dari kegiatan program tahfidz, strategi dalam pembentukan akhlak qurani dalam program tahfidz, dan impikasinya.
3. Peserta didik yang mengikuti program tahfidz, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program tahfidz, dan impikasinya yang dirasakan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kuitatif suatu fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila peneliti melakukan wawancara mendalam disertai dengan observasi dan juga dokumentasi. Adapun pengumpuan data dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

mendalam, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang subjek yang ada untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Disini peneliti akan melakukan tanya jawab yang mendalam kepada kepala madrasah, kepala pondok dan guru yang berada di MAN 2 Kota Madiun .

Peneliti memilih metode wawancara semi terstruktur karena dengan menggunakan metode ini wawancara bersifat fleksibel namun tetap terkontrol. Wawancara semi terstruktur merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>62</sup> Dalam metode wawancara terstruktur merancang terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan serta alternatif jawaban yang mungkin akan diutarakan guru atau siswa di madrasah tersebut. Penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan sangat terbuka

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 327

dan fleksibel. Pertanyaan yang dilontarkan tidak perlu patokan. Metode wawancara tidak terstruktur juga menambah keakraban antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh data mengenai manajemen program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun.

## 2. Observasi

Bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu banyak, maka digunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berperan serta), dan *non partisipan observation*. Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 227



Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu *non participant observation*, Peneliti dalam melakukan pengamatan terlibat secara pasif. Ini mensyaratkan bahwa peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan peserta penelitian dan tidak memiliki kontak langsung dengan mereka. Hanya interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan subjek penelitian maupun dengan orang luar, yang diamati oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data melalui pendokumentasian data yang sudah ada. Dibandingkan dengan cara lain, yang satu ini lebih sederhana untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi,

sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.<sup>64</sup>

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, video. Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengabadikan pelaksanaan hasil dari Manajemen Program Tahfidz di MAN 2 Kota Madiun.

Rekaman juga merupakan suatu hal yang penting dalam pendokumentasian karena proses wawancara tidak mungkin dapat dicatat dengan tulisan tangan secara langsung mengingat apa yang diungkapkan narasumber membutuhkan alat perekam agar bisa didengarkan kembali di rumah untuk menghindari ketidak akuratan jawaban akibat lupa.

---

<sup>64</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020 )150-151

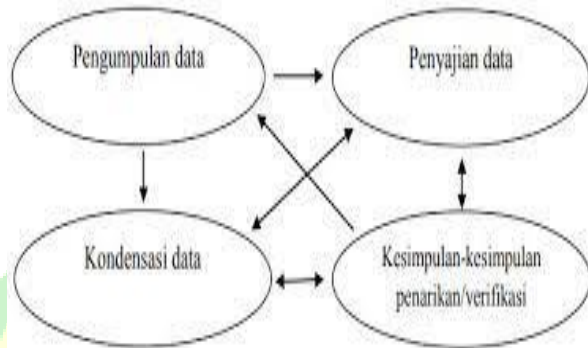
#### D. Analisis Data

Emzir mendefinisikan analisis sebagai proses pengorganisasian data ke dalam tren, kelompok, dan unit deskriptif mendasar. Proses analisis dimulai dengan *assembling*/perakitan materi-materi mentah dan pengambilan suatu tinjauan mendalam atau gambaran total dari proses keseluruhan.<sup>65</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana yaitu<sup>66</sup>:

---

<sup>65</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 174

<sup>66</sup> Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 184



Gambar 3.1 Analisis data

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data artinya penelitian ini diawali dengan langkah-langkah pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data berarti proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah data yang didapat di lapangan berupa data wawancara, dokumen, data

tulisan, dan bahan empiris lainnya.<sup>67</sup> Pada tahap ini mempermudah peneliti dalam pengambilan data selanjutnya serta mempermudah juga mencarinya kembali jika diperluka. Dalam tahap ini peneliti akan memfokuskan pada perencanaan program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz, evaluasi yang dilakukan dalam program tahfidz. Pembentukan akhlak qur'ani dan implikasi dari manajemen pembelajaran program tahfidz.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles, Huberman dan Saldana menyarankan dalam penyajian data, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.<sup>68</sup> Data diurutkan dan ditempatkan dalam pola

---

<sup>67</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 184

<sup>68</sup> *Ibid.*, 521

relasional melalui penyajian, sehingga lebih mudah dipahami. Maka data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan masih tentatif dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya pada tahap selanjutnya. Namun, kesimpulan yang disajikan di awal adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.<sup>69</sup> Agar kesimpulan penelitian ini valid, maka peneliti melakukan verifikasi dan triangulasi data dengan mendatangi informan untuk mengecek kebenaran data.

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, 523

## E. Teknik Pengecekan Data

Dalam penelitian perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi *kredibilitas data*, *uji auditability dependabilitas data*, *uji transferabilitas*, dan *uji konfirmabilitas*. Tapi yang paling penting adalah memeriksa kebenaran data. Dengan memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi tim, pemeriksaan anggota, dan analisis kasus yang tidak berhasil, dilakukan uji kredibilitas.

Tindakan berikut diambil untuk menentukan Uji *kredibilitas data* yang berasal dari penelitian kualitatif:

### a. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan akan meningkatkan ketekunan. Hal ini memungkinkan perekaman kepastian data dan pengurutan kejadian secara tepat dan sistematis. Untuk meningkatkan

ketekunan, anggap saja sebagai memverifikasi jawaban atas pertanyaan ujian atau memeriksa tulisan yang telah diselesaikan sebelumnya untuk melihat apakah ada yang salah. Kegigihan yang meningkat akan memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah data yang sudah ditemukan akurat atau tidak, serta untuk memberikan deskripsi data yang tepat dan terorganisir tentang apa yang diamati.<sup>70</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam konteks menilai kredibilitas ini dipahami sebagai upaya verifikasi data dalam suatu penelitian dari

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 365



banyak sumber dalam berbagai konteks dan dalam berbagai periode, di mana peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber data, satu metode pengumpulan data, atau hanya menggunakan kemampuan mereka. intuisi sendiri tanpa memeriksa lagi. Oleh karena itu, triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu dimungkinkan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1) Triangulasi sumber

Dengan menggunakan triangulasi sumber, dimungkinkan untuk memverifikasi data yang berasal dari berbagai sumber untuk menilai kebenarannya.<sup>71</sup> Menggunakan bawahan yang dipimpin, atasan yang menugaskan, dan rekan kerja sebagai kelompok kolaboratif sebagai contoh,

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, 373

data tentang gaya kepemimpinan seseorang dapat dikumpulkan dan diuji untuk menentukan kebenarannya. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang dianalisis disimpulkan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber.

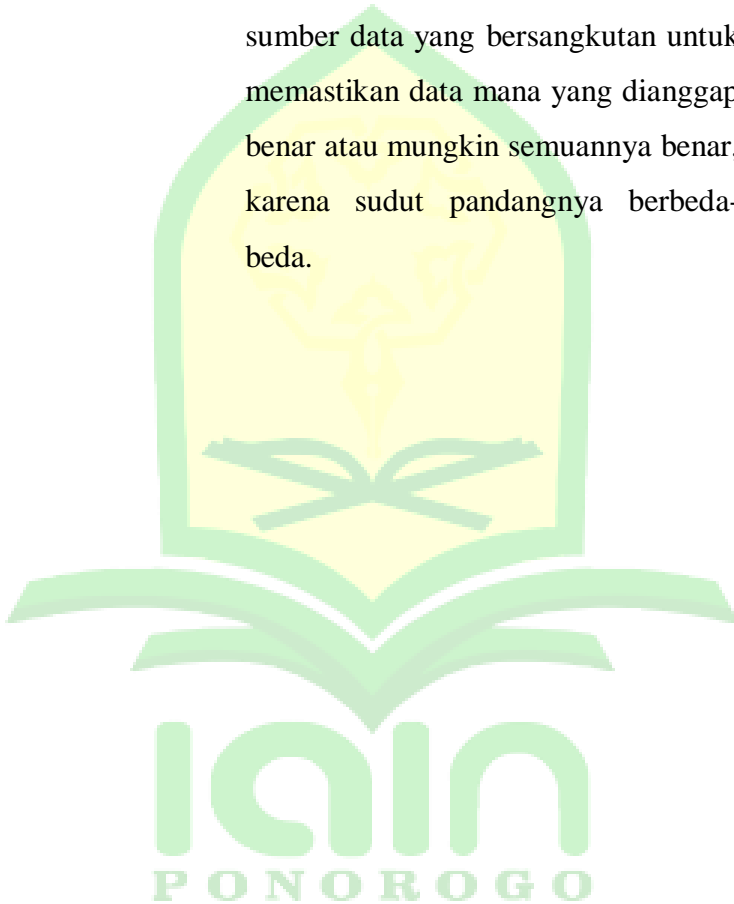
## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji *kredibilitas data* dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>72</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila ketiga teknik pengujian

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, 373

*kreadibilitas* tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



**BAB IV**

**PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN  
EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ PADA  
JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN 2 KOTA  
MADIUN**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang pertama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz pada jurusan keagamaan di MAN 2 Kota Madiun. Uraian bab ini disusun secara sistematis mulai dari sebab diadakannya program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun sampai evaluasi yang dilakukan pada program tahfidz.

**A. PAPARAN DATA**

Di sini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari proses tahapan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah peneliti melakukan pemaparan data, peneliti kemudian menganalisis data yang telah diperoleh. Berikut ini pemaparan data yang peneliti lakukan.

Berdasarkan Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7111 Tahun 2020 MAN 2 Kota Madiun ditetapkan menjadi Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan atau biasa disebut MAN PK<sup>73</sup>. Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN PK) merupakan salah satu program peminatan unggulan nasional dalam bidang keagamaan berbasis asrama yang menjadi bagian dari MAN Reguler bertujuan untuk merevitalisasi praktik baik penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang pernah diprakarsai oleh Menteri Agama Munawir Sjadzali pada akhir tahun 1987 untuk membentuk lulusan yang mendalami ilmu agama atau program *tafaqqul fiddin*. Salah satu program wajib yang harus diikuti oleh peserta didik program keagamaan di MAN 2 Kota Madiun adalah tahfidz qur'an.

Dalam melaksanakan pembelajaran program tahfidz qur'an dilakukan perencanaan

---

<sup>73</sup> Lihat transkrip dokumentasi 06/D/4-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pencatatan yang dilakukan peneliti, telah disusun laporan program pembelajaran berbasis tahfidz qur'an di MAN 2 Kota Madiun sebagai berikut:

### **1. Perencanaan pembelajaran tahfidz qur'an**

Adanya program tahfidz adalah untuk mendukung dan mencapai standar kompetensi untuk lulusan dari Madrasah Aliyah ini sebagai Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan atau biasa disebut MAN-PK. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Zainal Arifin selaku kepala madrasah: “Untuk mendukung dan mencapai standar kompetensi lulusan pada program keagamaan”<sup>74</sup>. Program tahfidz untuk jurusan keagamaan mulai pada tahun pelajaran 2021-2022. Sebagaimana

---

<sup>74</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/4-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

pernyataan Bapak Zainal “Dimulai pada tahun pelajaran 2021-2022.”<sup>75</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz di MAN 2 Kota Madiun berpedoman pada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum pada Madrasah dan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 tentang Juknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada Madrasah Aliyah Bersama. Adapun hal-hal yang dipersiapkan MAN 2 Kota Madiun dalam pembelajaran tahfidz diantaranya:

**a. Menyusun jadwal pembelajaran**

Penyusunan jadwal pembelajaran mengacu pada Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7111 dijelaskan bahwa Madrasah Aliyah yang telah ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Program Unggulan Keagamaan dalam pengelolaan pembelajarannya

---

<sup>75</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/4-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

berpedoman pada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019.<sup>76</sup> Dalam KMA tersebut jadwal pembelajaran bagi MAN PK terdiri dari pendidikan agama Islam, pelajaran umum sebagaimana pada jurusan keagamaan regular dan muatan lokal.

Kegiatan pembelajaran tahfidz di MAN 2 Kota Madiun masuk dalam mata pelajaran muatan lokal bagi siswa keagamaan. “Untuk pembelajaran tahfidz di sekolah atau madrasah itu seperti tambahan saja, karena kan itu masuk mapel muatan lokal.”<sup>77</sup>

#### **b. Penentuan materi kurikulum**

Penentuan materi kurikulum yang beredoman pada SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 tentang

---

<sup>76</sup> Lihat transkrip dokumentasi 06/D/4-1/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>77</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/11-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini



Juknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada Madrasah Aliyah Bersama adalah agar pembelajaran materi yang diajarkan di madrasah berjalan sesuai dengan tujuan. Dalam Surat Keputusan tersebut disebutkan mengenai target minimal bagi tahfidzul Qur'an antara lain<sup>78</sup>:

- 1.) Kelas X minimal 2 juz
- 2.) Kelas XI minimal 2 juz
- 3.) Kelas XII minimal 1 juz

Dalam pembelajaran tahfidz, siswa keagamaan diberikan target dalam hafalannya yaitu minimal siswa harus hafal 5 juz dalam waktu 3 tahun. Dimana siswa keagamaan tersebut diwajibkan untuk mondok di Darur Rohmah yang berada di lingkungan mafrasah tersebut.

Hal ini senada dengan yang disampaikan

---

<sup>78</sup>Lihat transkrip dokumentasi 05/D/4-1/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

oleh Ibu Maya selaku pengajar tahfidz qur'an:

Targetnya tidak sampai 30 juz, tapi minimal anak-anak hafal 5 juz dalam waktu 3 tahun. Dimana siswa keagamaan diwajibkan untuk mondok.<sup>79</sup>

## **2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz qur'an**

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MAN 2 Kota Madiun menggunakan dua tahap, yang pertama Tahsin yaitu memperbaiki bacaan atau hafalan yang kurang tepat dari siswa-siswa dengan melalui bimbingan dari ustadzah yang mengajar. Kedua tahfidz melalui setoran hafalan yang dilaksanakan 2 kali sehari. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Zainal dan hasil observasi: “Program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun dilaksanakan melalui tahap, pertama tahsin melalui bimbingan ustadz

---

<sup>79</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/11-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

pengajar, kedua tahfidz melalui setoran hafalan yang dilaksanakan 2 kali sehari”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur’an adalah sebagai berikut:

Kegiatan ini berada di dalam masjid, diawali dengan salam serta beberapa kalimat untuk mengawali pembelajaran. Dilanjutkan dengan tadarus bersama membaca al-Qur’an hingga beberapa ayat. Selanjutnya memberikan materi tajwid untuk mengingatkan siswa cara membaca ayat, serta untuk menjaga fashahah tartil siswa saat membaca dan menghafal al-Qur’an. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup akan diberikan kesempatan bagi yang ingin setora hafalan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian motivasi untuk menambah rasa semangat dan keistiqomahan siswa dalam menghafalkan al-Qur’an.<sup>81</sup>

Dalam pelaksanaan tahsin dilakukan saat kegiatan belajar mengajar pada sekolah formal

---

<sup>80</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/4-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>81</sup> Lihat transkrip observasi 01/O/5-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

untuk tetap menjaga fashohah tartil dan tajwid serta pemberian motivasi bagi peserta didik. Sedangkan untuk tahfidz setoran dilaksanakan setelah sholat Subuh dan setelah sholat ‘Ashar dilaksanakan. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Ibu Maya:

Kegiatannya itu diisi dengan murojaah bersama, pemberian motivasi untuk menghafal /tahfidz, sama tajwid. Untuk waktu setorannya setelah Subuh sampai jam 6 dan setelah sholat Ashar sampai menjelang Maghrib.<sup>82</sup>



---

<sup>82</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/11-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Gambar 4.1 pelaksanaan pembelajaran tahfidz.

Faktor pendukung dari adanya pembelajaran tahfidz di MAN 2 Kota Madiun adalah adanya alokasi jam pembelajaran khusus untuk siswa menghafal dan menyetorkan hafalan. Ustadzah pengajar yang berkualifikasi tahfidz bersanad. Sehingga menjamin kualitas dan runtutan sanad tersambung. Serta siswa dan siswi yang mukim di asrama untuk mengontrol kegiatan siswa selama 24 jam. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Bapak Zainal:

Faktor pendukung yang ada disini: 1). adanya alokasi jam pelajaran/waktu khusus bagi siswa-siswi untuk menghafal dan menyetorkan hafalan. 2). Ustadz dan ustadzah pengajar tahfidz yang berkualifikasi hafidz hafidzah bersanad. 3). siswa/wi program keagamaan mukim di asrama.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/4-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Faktor penghambat dari tahfidz yang ada di MAN 2 Kota Madiun sehingga perlu penanganan demi memaksimalkan hasil hafalan siswa antara lain: a.) input siswa tahfidz beraneka ragam yang berlatar belakang bukan dari madrasah atau pondok pesantren. b.) Beban mata pelajaran lain yang dirasa cukup banyak dari pelajaran pendidikan agama Islam dan pelajaran umum. c.) Masih adanya interaksi siswa non tahfidz dengan siswa tahfidz terutama pada pembelajaran pagi yang seringkali mengganggu konsentrasi siswa tahfidz. d.) Belum maksimalnya dukungan dari wali santri terhadap program tahfidz dengan indikator masih adanya beberapa wali santri yang mengizinkan putra/inya untuk pulang di luar waktu yang disepakati. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Zainal:

Faktor penghambat dari tahfidz itu, input siswa tahfidz yang berlatar belakang bukan dari madrasah atau pondok pesantren. Beban mata pelajaran lain yang dirasa cukup banyak. Masih adanya

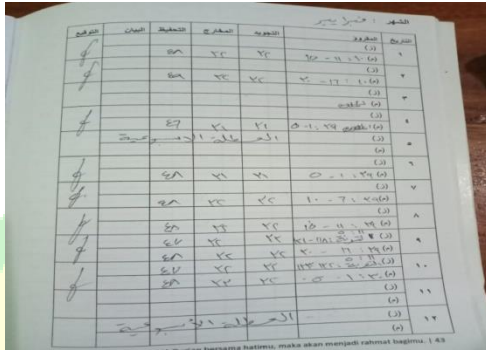
interaksi siswa non tahfidz dengan siswa tahfidz terutama pada pembelajaran pagi yang seringkali mengganggu konsentrasi siswa tahfidz. Belum maksimalnya dukungan dari wali santri terhadap program tahfidz dengan indikator masih adanya beberapa wali santri yang mengizinkan putra/inya untuk pulang di luar waktu yang disepakati.<sup>84</sup>

### 3. Evaluasi pembelajaran tahfidz qur'an

Evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengontrol hafalan harian, siswa diberikan buku untuk setoran hafalan. Dalam buku tersebut terdapat kolom *ziyadah* yang berarti siswa tersebut telah melakukan tambahan hafalan baru. Sedangkan pada kolom *muroja'ah* berarti siswa mengulang hafalan. Pada kolom akhir terdapat evaluasi tahfidz bulanan berisi total penilaian siswa dari *makhraj*, tajwid, dan kelancaran dalam hafalan.

---

<sup>84</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/4-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini



Gambar 4.2 buku setoran harian siswa<sup>85</sup>



Gambar 4.3 buku setoran harian siswa untuk evaluasi bulanan<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Lihat transkrip dokumentasi 03/D/4-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>86</sup> Lihat transkrip dokumentasi 04/D/4-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini



Evaluasi selanjutnya yaitu saat siswa sudah melakukan setoran hafalan 1 juz, maka akan dibaca dengan bil ghoib sekali duduk. Namun ada juga yang 5 juz sekali duduk karena sudah setoran 5 juz. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, yang biasanya akan disirarkan secara langsung melalui instagram. Hal ini berdasarkan kenyataan dari ibu Maya:

Kalau sudah hafal 1 juz akan dibaca bil ghoib sekali duduk 1 juz. Namun ada juga yang 5 juz, berarti sekali duduk bil ghoib dibaca 5 juz. Yang dilaksanakan hari Minggu apabila anaknya sudah mencapai syarat tasmî'.<sup>87</sup>

## **B. ANALISIS DATA**

Program tahfidz yang berada di MAN 2 Kota Madiun merupakan program yang dilaksanakan untuk mendukung dan mencapai standar kompetensi untuk lulusan dari Madrasah Aliyah ini sebagai Madrasah Aliyah Unggulan

---

<sup>87</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/4-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Program Keagamaan atau biasa disebut MAN-PK. Dimana perencanaan adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>88</sup>

### **1. Perencanaan pembelajaran tahfidz**

Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, dengan mengordinasi komponen pengajaran sehingga arah tujuan, materi, teknik dan evaluasi menjadi jelas dan sistematis.<sup>89</sup> Perencanaan adalah proses dimana tujuan

---

<sup>88</sup> Suhartini, “Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Surakarta,” (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) 3-5

<sup>89</sup> Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 2010), 136.

ditetapkan dan cara yang paling tepat untuk mencapainya, sebelum memulai tindakan.<sup>90</sup>

Perencanaan pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun diawali dengan menyusun jadwal pembelajaran. Jadwal pembelajaran harus diatur guna mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan tujuan atau kehendak yang ingin dicapai. Penjadwalan pembelajaran juga berguna untuk manajemen waktu agar pelaksana kegiatan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin tanpa perlu membuang waktu. Mengingat berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tersebut beban pelajaran yang harus didapat siswa begitu banyak, mulai dari Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Bahasa Arab dengan pola tulisan arab gundul. Selain itu masih ada Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris, seni

---

<sup>90</sup> Aniesa Safira Bafadhal, *Perencanaan Bisnis Pariwisata (Pendekatan Lean Planning)* (Malang: UB Press, 2018), 66.

budaya, penjas dan muatan lokal yang diisi dengan pembelajaran tahsin tahfidz.

Perencanaan kedua adalah penentuan materi kurikulum, berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 tentang Juknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada Madrasah Aliyah Bersama tentang target minimal yang harus dicapai oleh siswa. Penentuan materi kurikulum berguna untuk mengukur kemampuan diri. Karena hal ini berkaitan dengan tujuan diadakannya program tahfidz dilihat dari pengejaran target yang telah ditentukan serta untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran setiap harinya.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz**

Pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas kewajibannya. Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil integrasi dari beberapa komponen tersendiri yang berada dalam satu

sistem tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing dengan maksud untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.<sup>91</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>92</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Kepala Madrasah dan ibu Maya selaku pengajar tahfidz, Program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun menggunakan dua tahap, yang pertama Tahsin yaitu memperbaiki bacaan atau hafalan yang kurang tepat dari siswa-siswa dengan melalui bimbingan dari ustadz dan ustadzah yang mengajar. Kedua yaitu dengan setoran hafalan yang dilakukan 2 kali dalam satu hari. Setelah sholat Subuh

---

<sup>91</sup> Besse Marhawati, Pengantar Pengawasan Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 87.

<sup>92</sup> Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang : Rasail Media Grup, 2008), 110

dilaksanakan sampai jam 6 pagi dan setelah sholat Ashar sampai menjelang waktu Maghrib.

Dalam pelaksanaannya ditemukan keunggulan pembelajaran tahfidz di MAN 2 Kota Madiun diantaranya adanya pembelajaran tahfidz adanya alokasi jam pembelajaran khusus untuk siswa menghafal dan menyetorkan hafalan. Ustadzah pengajar yang berkualifikasi tahfidz bersanad. Sehingga menjamin kualitas dan runtutan sanad tersambung. Serta siswa dan siswi yang mukim di asrama untuk mengontrol kegiatan siswa selama 24 jam.

Dibalik keunggulan pembelajaran tahfidz tersebut masih banyak ditemukan kekurangan, sehingga perlu adanya kebijakan baru guna untuk memaksimalkan pembelajaran tahfidz. diantara kekurangannya adalah a.) input siswa tahfidz beraneka ragam yang berlatar belakang bukan dari madrasah atau pondok pesantren. b.) Beban mata pelajaran lain yang dirasa

cukup banyak dari pelajaran pendidikan agama Islam dan pelajaran umum. c.) Masih adanya interaksi siswa non tahfidz dengan siswa tahfidz terutama pada pembelajaran pagi yang seringkali mengganggu konsentrasi siswa tahfidz. d.) Belum maksimalnya dukungan dari wali santri terhadap program tahfidz dengan indikator masih adanya beberapa wali santri yang mengizinkan putra/inya untuk pulang di luar waktu yang disepakati.

### **3. Evaluasi pembelajaran tahfidz**

Evaluasi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an adalah penilaian tentang proses menghafal al-Qur'an untuk mengulas kembali pencapaian hafalan dan digunakan sebagai solusi pengambil keputusan selanjutnya. Dalam menghafal al-Qur'an, evaluasi dilakukan dalam bentuk lisan.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 95.

Evaluasi pembelajaran tahfidz di MAN 2 Kota Madiun dilakukan dengan tes lisan melalui 3 tahap, evaluasi harian berupa hasil setoran hafalan siswa setiap hari tentang kelancaran hafalan, *makhraj*, dan tajwid siswa dalam buku setoran siswa yang dapat dipantau oleh guru dan orang tua untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa. Selanjutnya evaluasi bulanan siswa berisi jumlah nilai setoran siswa dari kelancaran hafalan, *makhraj*, dan tajwid siswa selama satu bulan.

Evaluasi selanjutnya yaitu tasmi' sekali duduk, bagi siswa yang telah mampu menghafalkan minimal 1 juz yang dalam pelaksanaannya akan simak oleh teman sesama serta ustad dan ustadzah dan orang tua melalui siaran langsung di instagram MAN 2 Kota Madiun.





Gambar 4.4 Peta konsep program tahfidz

### C. SINKRONISASI DAN TRANSFORMATIF

Berdasarkan dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating* proses pembelajaran yang berkaitan dengan seluruh komponen di dalamnya. Manajemen pembelajaran sendiri adalah segala tindakan

dalam rangka untuk mencapai proses belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien.<sup>94</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran program tahfidz qur'an dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Pada perencanaan pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun dimulai dengan menyusun jadwal pembelajaran. Penyusunan jadwal pembelajaran mengacu pada Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7111 dijelaskan bahwa Madrasah Aliyah yang telah ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Program Unggulan Keagamaan dalam pengelolaan pembelajarannya berpedoman pada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019. Dimana pembelajaran tahfidz pada sekolah formal atau pagi dimasukkan dalam mata pelajaran muatan lokal. Kedua penentuan materi kurikulum yang beredoman pada SK Dirjen

---

<sup>94</sup> Ein Maria Olfa, Pengaruh Model Belajar Murder Terhadap Penguasaan Peserta Didik di MTs PP Tunas Harapan Tembilahan, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Pekanbaru: STAI Diniyah Pekanbaru, Vol. 17 No. 1 (2020): 157

Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 tentang Juknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada Madrasah Aliyah Bersama adalah agar pembelajaran materi yang diajarkan di madrasah berjalan sesuai dengan tujuan. Dengan target minimal yaitu dalam 3 tahun mampu menghafal 3 juz.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholikhin bahwa dalam manajemen pembelajaran tahfidzul qur'an dibutuhkan perencanaan program Tahfizul Qur'an yang baik dan matang, perencanaan tersebut yaitu dengan cara merumuskan tujuan mengapa perlu dibuatnya program Tahfizul Qur'an.<sup>95</sup>

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MAN 2 Kota Madiun, terbagimenjadi 2 yaitu tahsin dan setoran tahfidz. Dalam pelaksanaan tahsin dilakukan saat kegiatan belajar mengajar pada sekolah formal untuk tetap menjaga fashohah tartil dan tajwid serta

---

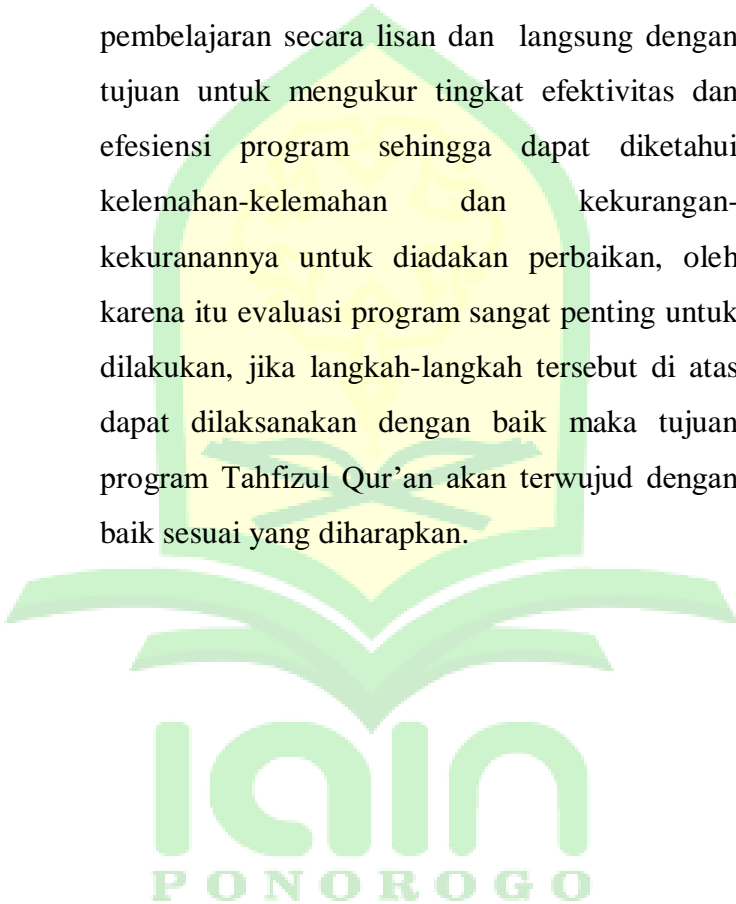
<sup>95</sup> Sholikin dan Kirana, "Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di MTsN 3 Ponorogo Era Pandemi Covid-19."

pemberian motivasi bagi peserta didik. Sedangkan untuk tahfidz setoran dilaksanakan setelah sholat Subuh dan setelah sholat Ashar. pelaksanaan program kegiatan yaitu guru dan siswa dituntut untuk melaksanakan program Tahfizul Qur'an sesuai dengan apa yang direncanakan di awal karena pelaksanaan merupakan tindak lanjut atau implementasi dari program yang telah dibuat guna mencapai tujuan.

Pada evaluasi pembelajaran program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun dengan tes lisan terdiri dari 3 tahap yaitu, evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi ujian tasmî'. Pada evaluasi harian berisi laporan setoran hafalan dan murojaah setiap hari yang dilakukan di pondok pesantren Darul Rohmah pada waktu setelah sholat Subuh dan sholat 'Ashar. Sedangkan untuk evaluasi bulanan berisi jumlah total nilai laporan evaluasi harian. Untuk ujian tasmî' dilaksanakan pada saat siswa-siswi yang telah selesai atau menambah hafalan 1 juz dan ada pula yang memilih 5 juz

dalam sekali duduk pada ujian tasmi' di MAN 2 Kota Madiun.

Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara lisan dan langsung dengan tujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efesiensi program sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurannya untuk diadakan perbaikan, oleh karena itu evaluasi program sangat penting untuk dilakukan, jika langkah-langkah tersebut di atas dapat dilaksanakan dengan baik maka tujuan program Tahfizul Qur'an akan terwujud dengan baik sesuai yang diharapkan.



**BAB V**

**STRATEGI MEMBENTUK AKHLAK QUR'ANI  
MELALUI PROGRAM TAHFIDZ PADA  
JURUSAN KAGAMAAN DI MAN 2 KOTA  
MADIUN**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua, yaitu strategi dalam membentuk akhlak qur'ani melalui program tahfidz pada jurusan keagamaan di MAN 2 Kota Madiun. Uraian bab ini disusun secara sistematis mengenai strategi dan jenis kegiatan yang mempengaruhi akhlak siswa pada jurusan keagamaan.

**A. PAPARAN DATA**

Di sini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari proses tahapan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik itu data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan pemaparan data, peneliti kemudian menganalisis data yang telah diperoleh. Peneliti kemudian melakukan analisis

menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Berikut ini pemaparan data yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal dijelaskan bahwa keunggulan dari pembelajaran tahfidz di MAN 2 Kota Madiun adalah adanya jam tersendiri bagi siswa untuk menghafalkan al-Qur'an dan menyetorkan hafalan al-Qur'annya. Ustadz/ah pengajar tahfidz yang berkualifikasi hafidz/ah bersanad dan siswa/wi program keagamaan mukim di asrama.

Faktor pendukung yang ada disini: 1). adanya alokasi jam pelajaran/waktu khusus bagi siswa-siswi untuk menghafal dan menyetorkan hafalan. 2). Ustadz dan ustadzah pengajar tahfidz yang berkualifikasi hafidz hafidzah bersanad.<sup>96</sup> 3). siswa/wi program keagamaan mukim di asrama.<sup>97</sup>

Program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun menggunakan dua tahap, yang pertama Tahsin

---

<sup>96</sup> Lihat transkrip dokumentasi 07/D/04-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>97</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/4-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

yaitu memperbaiki bacaan atau hafalan yang kurang tepat dari siswa-siswa dengan melalui bimbingan dari ustadz dan ustadzah yang mengajar. Yang kedua yaitu dengan setoran hafalan yang dilakukan 2 kali dalam satu hari. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Zainal:

Program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun dilaksanakan melalui tahap, pertama tahsin melalui bimbingan ustadz pengajar, kedua tahfidz melalui setoran hafalan yang dilaksanakan 2 kali sehari.<sup>98</sup>



Gambar 5.1 Pelaksanaan pembelajaran tahfidz<sup>99</sup>

Memilih jurusan keagamaan karena keingan sendiri sebagai perlindungan diri dari

<sup>98</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/4-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>99</sup> Lihat transkrip dokumentasi 02/D/04-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini



perkembangan zaman untuk memperdalam ilmu agama melalui jurusan keagamaan. Berdasarkan penjelasan ananda Nafisatul Faniza:

Dari diri saya sendiri, karena seiring perkembangan zaman, meski banyak pelajaran Sejarah, PKN, Matematika dan lainnya, saya tidak ingin ketinggalan pelajaran Agama juga. Karena harapan saya di jurusan keagamaan bukan berarti tidak bisa berkembang pada potensi yang lain, justru karena saya memilih jurusan agama adalah untuk lebih memperdalam agama karena ilmu tersebut pasti akan berguna kedepannya.<sup>100</sup>

Kegiatan siswa di pondok setelah melaksanakan setoran yaitu sholat maghrib berjamaah di masjid, dilanjutkan dengan ngaji secara bin nadzor bersama-sama. Sampai tiba waktu isya' yang dilanjutkan dengan diniyah yang diakhiri dengan kegiatan belajar mandiri. Untuk kegiatan diniyahnya itu belajar kitab 'Aqidatul awam, Nashoihul Ibad, Tafsir Jalalin, Arbain

---

<sup>100</sup> Lihat transkrip wawancara 03/W/18-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Nawawi, FathulQorib, Mabadiul Alawiyah, dan lain sebagainya. Dengan begitu akan terbentuk siswa siswi yang memiliki perilaku yang baik. Melalui hafalan al-Qur'an dan belajar kitab-kitab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maya dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk kegiatannya setelah maghrib itu ngaji bin nadzor bareng-bareng. Selanjutnya setelah Isya' diniyah dan dilanjutkan dengan belajar mandiri. Untuk kitabnya ada 'Aqidatul awam, Nashoihul Ibad, Tafsir Jalalin, Arbain Nawawi, FathulQorib, Mabadiul Alawiyah, dan lain sebagainya.<sup>101</sup>

Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut:

Setelah melaksanakan sholat Maghrib berjamaah dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an bin-Nadzar secara bersama-sama sampai memasuki waktu sholat Isya'. Dilanjutkan sholat Isya' berjamaah dan melaksanakan pembelajaran diniyah

---

<sup>101</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/11-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

tentang kitab kuning. Diakhiri dengan belajar mandiri dan tidur.<sup>102</sup>

Salah satu cara yang dilakukan untuk menjaga hafalan adalah dengan berperilaku baik sesuai yang ada dalam al-Qur'an serta hadits Nabi. Selain itu, menghafalkan sambil berusaha mengamalkan perintah dan larangan dari ayat yang telah dihafalkan. Hal ini berdasarkan pernyataan ananda Nafisatul Faniza:

Iya, tapi tidak mudah. Menjaga dengan murojaah, selalu berusaha berperilaku baik sesuai yang ada dalam al-Qur'an dan hadits. Dengan begitu dapat lebih memudahkan saya dalam menghafal dan menjaga hafalan. Menghafal menurut saya juga harus mengamalkan dan faham apa yang dihafalkan. Saya semakin kesini semakin malu apabila berperilaku buruk. Dan saya juga selalu ingat kata ustadzah saya mengenai perilaku orang yang

---

<sup>102</sup> Lihat transkrip observasi 02/O/11-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

menghafal al-Qur'an bisa dikatakan merupakan cerminan dari isi al-Qur'an.<sup>103</sup>

Untuk memudahkan dan menjaga hafalan al-Qur'an hendaknya harus diikuti dengan perubahan perilaku atau akhlak yang baik. Menjaga konsentrasi, dengan tidak terlalu banyak menggunakan gadget. Di MAN 2 pun juga dibatasi dalam penggunaannya bagi siswa. Serta membatasi interaksi dengan lawan jenis. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Maya:

Ya, dalam menghafal itu harus dibarengi dengan perubahan akhlak yang lebih baik. Terus ya fokus, ndak banyak pegang HP, soalnya HP nya pun boleh bawa tapi gak setiap saat penggunaannya. Dan membatasi interaksi lawan jenis juga kalau bisa dihindari.<sup>104</sup>

## **B. ANALISIS DATA**

Cara dalam hal pembinaan atau pembentukan akhlak adalah melalui keteladanan.

---

<sup>103</sup> Lihat transkrip wawancara 03/W/18-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>104</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/11-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Pendidikan tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk perilaku, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Pembentukan akhlak didapatkan melalui hasil pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh.<sup>105</sup>

Proses kegiatan pembelajaran merupakan proses perubahan menuju tujuan yang telah ditentukan sebagai interaksi dengan lingkungan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut perlu adanya cara atau strategi yang digunakan. Begitu pula pada pembelajaran tahfidz yang ada di

---

<sup>105</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) 140.

MAN 2 Kota Madiun. Dalam membentuk perilaku siswa yang baik pada jurusan keagamaan melalui program tahfidz sebagai berikut:

*Pertama*, pembentukan akhlak qur'ani salah satunya melalui kegiatan tahsin dan setoran tahfidz. Tahsin merupakan kegiatan melakukan perbaikan pada pengucapan huruf atau sifat dari huruf itu yang kemudian tidak salah ucap dan bisa menyesuaikan dengan hukum tajwid yang telah ditentukan. Seorang penghafal dapat memperkuat hafalannya dengan menggunakan tata cara Tahsin, yang juga memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwidnya. Ketika seorang penghafal sudah memiliki bacaan yang bagus sesuai dengan kaidah-kaidahnya maka hafalannya juga akan bagus, tetapi jika seorang penghafal memiliki bacaan yang kurang sesuai dari segi makhraj serta kaidahnya maka hafalannya juga akan jelek karena akan sulit bagi mereka untuk menghafal sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan dan membutuhkan banyak modifikasi dari bacaan

hafalan mereka.<sup>106</sup> Menurut pendapat Abdul Aziz Abdul Ra'uf, menghafal atau tahfidz merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca, melihat atau mendengar, pekerjaan bagaimanapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>107</sup> Pembelajaran tahfidz diisi dengan murojaah bersama, pemberian motivasi untuk tetap semangat dalam menghafal. Serta diberikan tambahan untuk materi tajwid. Kegiatan ini dapat dijadikan peserta didik dalam latihan berperilaku. Selain itu, berperilaku baik atau akhlak qur'ani merupakan salah satu cara yang dilakukan guna untuk menjaga hafalan selain dengan kegiatan *murojaah* atau mengulang hafalan. Untuk memudahkan dan menjaga hafalan al-Qur'an hendaknya harus diikuti dengan perubahan perilaku atau akhlak yang baik. Menjaga

---

<sup>106</sup> M. Utsman Arif Fathah, "Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (30 Desember 2021): 188, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750>.

<sup>107</sup> Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syamsil Cipta Media, 2004) 49.

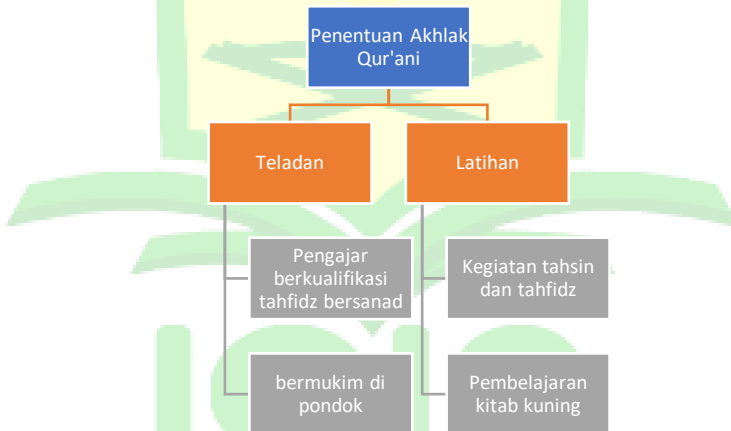
konsentrasi, dengan tidak terlalu banyak menggunakan gadget. Serta membatasi interaksi dengan lawan jenis.

Selanjutnya melalui bimbingan mata pelajaran diniyah yang mendukung program tahfidz seperti pengajian kitab, tafsir dan ilmu tafsir, hadis dan ilmu hadis. Di MAN 2 Kota Madiun juga terdapat kegiatan siswa di pondok setelah melaksanakan setoran yaitu sholat isya' yaitu dengan diniyah yang diakhiri dengan kegiatan belajar mandiri. Untuk kegiatan diniyah belajar kitab 'Aqidatul awam, Nashoihul Ibad, Tafsir Jalalin, Arbain Nawawi, FathulQorib, Mabadiul Alawiyah. Dengan begitu akan terbentuk siswa siswi yang memiliki perilaku yang baik melalui hafalan al-Qur'an dan belajar kitab-kitab.

*Kedua*, ustadzah pengajar yang berkualifikasi tahfidz bersanad. Sehingga menjamin kualitas dan runtutan sanad tersambung. Dengan kualifikasi tersebut diharapkan dapat memberikan teladan perilaku



yang baik terhadap siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz. Serta siswa dan siswi yang mukim di asrama untuk mengontrol kegiatan siswa selama 24 jam. Dengan kondisi siswa-siswi yang bermukim di pondok memungkinkan untuk mengikuti perilaku guru atau ustadzah yang ada di lingkungan sekolah dan pondok. Sehingga melalui faktor pendukung tersebut membuat siswa mengikuti perilaku dari akhlak qur'ani dari pengajar atau ustadzah.



Gambar 5.2 Peta konsep pembentukan akhlak qur'ani

### C. SINKRONISASI DAN TRANSFORMATIF

Perilaku manusia yang baik ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. Manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti dari berperilaku. Setiap hari, perilaku manusia dapat berubah-ubah meskipun manusia dapat membuat perencanaan untuk bertindak secara rutin. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amim Zamrini menjelaskan bahwa strategi pendidikan yang dapat dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan akhlak anak terdapat beberapa strategi yang digunakan diantaranya adalah melalui teladan dan latihan.<sup>108</sup>

Pembentukan akhlak qur'ani siswa yang pertama dengan teladan. Bentuk teladan pada pembelajaran tahfidz di MAN 2 Kota Madiun adalah ustadzah pengajar yang berkualifikasi tahfidz bersanad. Sehingga menjamin kualitas dan

---

<sup>108</sup> Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak pada anak", Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Sawwa Volume 12, Nomor 2, April 2017: 259

runtutan sanad tersambung. Siswa dan siswi yang mukim di asrama dapat dipantau kegiatannya selama 24 jam. Dengan kondisi siswa-siswi yang bermukim di pondok memungkinkan untuk mengikuti perilaku guru atau ustadzah yang ada di lingkungan sekolah dan pondok.

Selanjutnya anjuran dalam pembentukan akhlak qur'ani di MAN 2 Kota Madiun salah satunya melalui kegiatan tahsin dan setoran tahfidz. Tahsin merupakan kegiatan melakukan perbaikan pada pengucapan huruf atau sifat dari huruf itu yang kemudian tidak salah ucap dan bisa menyesuaikan dengan hukum tajwid yang telah ditentukan. Proses Tahsin ini juga berfungsi untuk mempermudah seorang penghafal menghafal Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan kaidah tajwidnya, serta membantu menguatkan hafalan mereka. Ketika seorang penghafal sudah memiliki bacaan yang bagus sesuai dengan kaidah-kaidahnya maka hafalannya juga akan bagus, tetapi jika seorang penghafal memiliki bacaan yang kurang sesuai dari segi makhraj serta

kaidahnya maka hafalannya juga akan jelek karena tidak sesuai dengan kaidahnya dan perlu banyak koreksian dari bacaan hafalannya, yang mana ini akan mempersulit mereka dalam proses menghafal.<sup>109</sup>

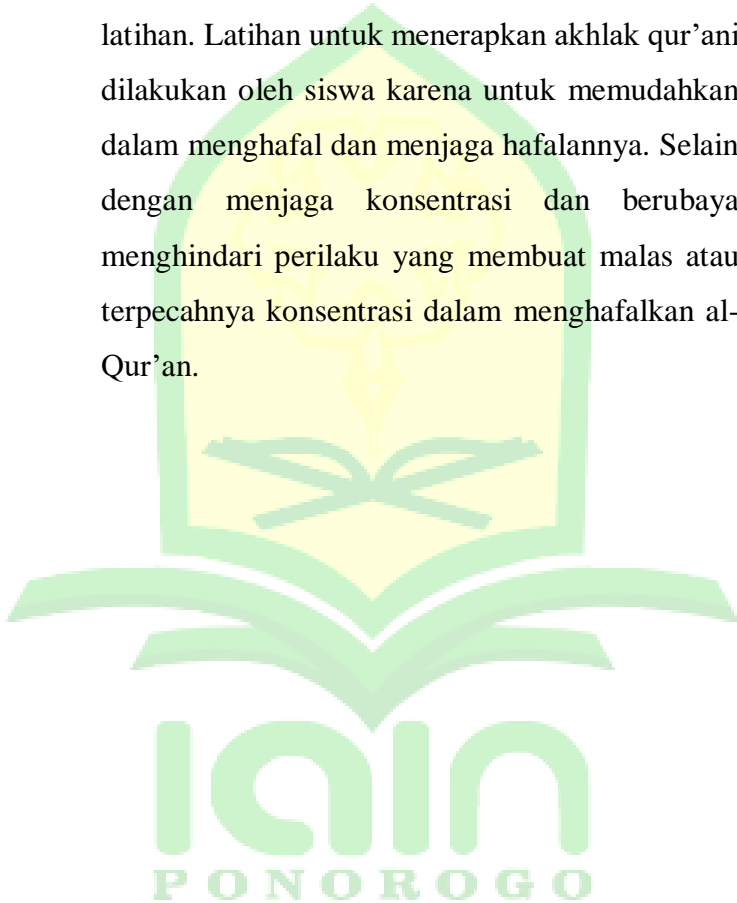
Pembelajaran tahfidz diisi dengan murojaah bersama, pemberian motivasi untuk tetap semangat dalam menghafal. Serta diberikan tambahan untuk materi tajwid. Dengan pemberian motivasi termasuk dalam pemberian anjuran. Selain itu, di MAN 2 Kota Madiun juga terdapat kegiatan siswa di pondok setelah melaksanakan setoran yaitu sholat isya' yaitu dengan diniyah yang diakhiri dengan kegiatan belajar mandiri. Untuk kegiatan diniyahnya itu belajar kitab 'Aqidatul awam, Nashoihul Ibad, Tafsir Jalalin, Arbain Nawawi, FathulQorib, Mabadiul Alawiyah. Dengan begitu akan terbentuk siswa

---

<sup>109</sup> M. Utsman Arif Fathah, "Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (30 Desember 2021): 188, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750>.

siswi yang memiliki perilaku yang baik melalui hafalan al-Qur'an dan belajar kitab-kitab.

Bentuk aplikasi dari teladan yaitu melalui latihan. Latihan untuk menerapkan akhlak qur'ani dilakukan oleh siswa karena untuk memudahkan dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Selain dengan menjaga konsentrasi dan berubaya menghindari perilaku yang membuat malas atau terpecahnya konsentrasi dalam menghafalkan al-Qur'an.



## **BAB VI**

### **IMPLIKASI PROGRAM TAHFIDZ PADA JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN 2 KOTA MADIUN**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ketiga, yaitu implikasi program tahfidz pada jurusan keagamaan di MAN 2 Kota Madiun. Uraian bab ini disusun secara sistematis tentang implikasi dari program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun.

#### **A. PAPARAN DATA**

Di sini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari proses tahapan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik itu data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan pemaparan data, peneliti kemudian menganalisis data yang telah diperoleh. Peneliti kemudian melakukan analisis menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Berikut ini pemaparan data yang peneliti lakukan.

Dampak dari manajemen pembelajaran program tahfidz yaitu lebih terperinci pembelajaran tahfidz dari pada yang dulu sebelum dijadikan MAN-PK. Dimana disediakan jam khusus pada pembelajaran formal dan terdapat target yang harus dipenuhi oleh siswa, berdasarkan keterangan dari Ibu Maya:

Semenjak dijadikan MAN-PK itu untuk tahfidz ada target yang harus dihafalkan serta disediakan waktu untuk hafalan. Berbeda dengan sebelumnya, untuk setoran hafalan bagi yang ingin hafalan saja saat di asrama. Jadi biasanya cuma hafal di juz 30 saja.<sup>110</sup>

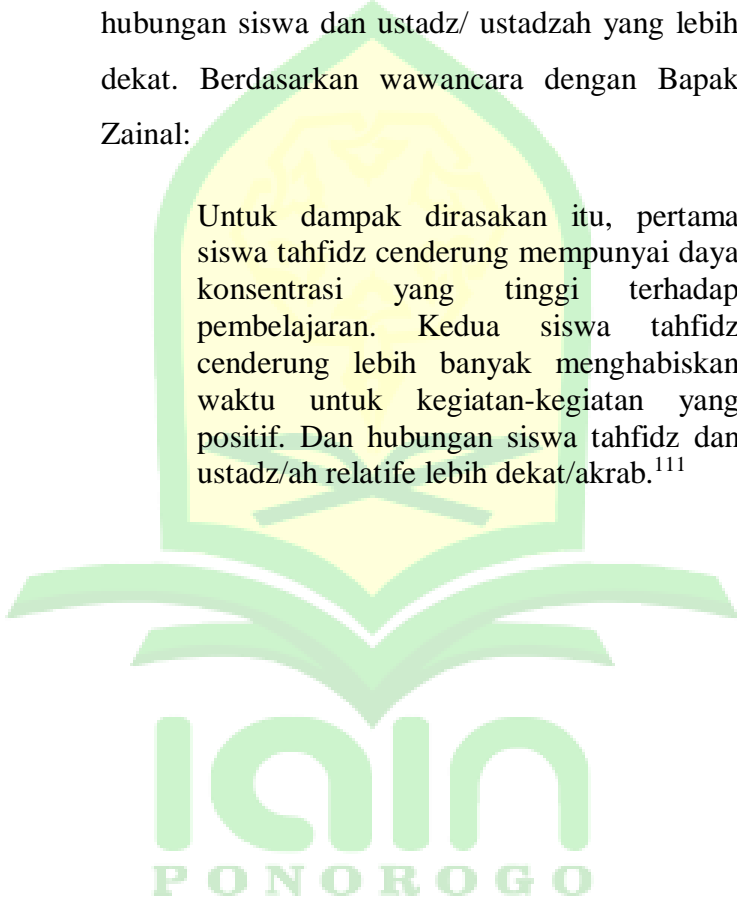
Dampak dari manajemen pembelajaran program tahfidz yaitu: daya konsentrasi tinggi terhadap pembelajaran, dengan konsentrasi yang naik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik. Penggunaan waktu siswa terhadap kegiatan yang positif, dengan menghabiskan waktu siswa untuk kegiatan positif dapat

---

<sup>110</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/11-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

mengalihkan atau menghindarkan siswa dari kegiatan yang kurang baik. Serta terjalinnya hubungan siswa dan ustadz/ ustadzah yang lebih dekat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zainal:

Untuk dampak dirasakan itu, pertama siswa tahfidz cenderung mempunyai daya konsentrasi yang tinggi terhadap pembelajaran. Kedua siswa tahfidz cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang positif. Dan hubungan siswa tahfidz dan ustadz/ah relatife lebih dekat/akrab.<sup>111</sup>



---

<sup>111</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/4-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini





Gambar 6.1 pembelajaran tahfidz menggunakan konsentrasi tinggi<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah penenilti lakukan, menunjukkan bahwa

Kegiatan ini berada di dalam masjid, diawali dengan salam sera beberapa kalimat untuk mengawali pembelajaran. Dilanjutkan dengan tadarus bersama membaca al-Qur'an hingga beberapa ayat. Selanjutnya memberikan materi tajwid untuk mengingatkan siswa cara membaca ayat, serta untuk menjaga fashohah tartil siswa saat membaca dan menghafal al-Qur'an.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup>Lihat transkrip dokumentasi 05/D/4-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>113</sup> Lihat transkrip observasi 01/O/5-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Pembentukan perilaku yang baik yaitu akhlak qur'ani melalui program tahfidz lebih mudah terealisasi karena jumlah siswa tahfidz/program keagamaan lebih banyak daripada siswa non tahfidz yang akhirnya lebih mempengaruhi situasi dan kondisi kehidupan di asrama dan juga adanya tingkat kedisiplinan dan ketekunan dalam belajar yang lebih tinggi pada siswa tahfidz. berdasarkan pernyataan Ibu Maya:

Karena jumlah siswa tahfidz/program keagamaan lebih banyak daripada siswa non tahfidz yang akhirnya lebih mempengaruhi situasi dan kondisi kehidupan di asrama dan juga adanya tingkat kedisiplinan dan ketekunan dalam belajar yang lebih tinggi pada siswa tahfidz.<sup>114</sup>

Siswa yang mengambil jurusan keagamaan dari program MAN-PK kelas X ada 44 siswa dan siswi, dan untuk kelas XI sebanyak 43 siswa dan siswi. Berdasarkan pernyataan Ibu Maya: “Untuk

---

<sup>114</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/11-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

kelas X ada 44 siswa, dan kelas XI ada 43. Untuk guru muloknya itu ada 1, saya sendiri. Tapi kalau guru tahfidz di pondok/asrama itu ada 3.”<sup>115</sup>

Program tahfidz mampu memengaruhi perilaku siswa. Karena dalam menghafal al-Qur’an salah satu cara agar cepat menghafal dan untuk menjaga hafalannya adalah dengan berperilaku yang baik. Berbuat baik kepada guru, tenaga pendidik dan sesama siswa lainnya. Selain itu siswa yang menghafal al-Qur’an lebih banyak mengisi waktu dengan menambah hafalan dan murojaah setiap waktu untuk menjaga hafalan. Sehingga mampu mendorong siswa untuk selalu berbuat baik. Berdasarkan pernyataan Ibu Maya:

Program tahfidz Al-Qur’an mampu mempengaruhi perilaku siswa yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap guru, tenaga pendidik atau sesama siswa lainnya menjadi siswa yang memiliki tingkah laku atau perilaku siswa lebih baik. Program tahfidz Al-

---

<sup>115</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/11-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Qur'an juga merupakan salah satu bentuk yang mendorong siswa terhadap sikap yang positif dalam kebaikan.<sup>116</sup>

Salah satu cara yang dilakukan untuk menjaga hafalan adalah dengan berperilaku baik sesuai yang ada dalam al-Qur'an serta hadits Nabi. Selain itu, menghafalkan sambil berusaha mengamalkan perintah dan larangan dari ayat yang telah dihafalkan. Hal ini berdasarkan pernyataan ananda Nafisatul Faniza:

Iya, tapi tidak mudah. Menjaga dengan murojaah, selalu berusaha berperilaku baik sesuai yang ada dalam al-Qur'an dan hadits. Dengan begitu dapat lebih memudahkan saya dalam menghafal dan menjaga hafalan. Menghafal menurut saya juga harus mengamalkan dan faham apa yang dihafalkan. Saya semakin kesini semakin malu apabila berperilaku buruk. Dan saya juga selalu ingat kata ustadzah saya mengenai perilaku orang yang

---

<sup>116</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/11-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

menghafal al-Qur'an bisa dikatakan merupakan cerminan dari isi al-Qur'an.<sup>117</sup>

Salah satu alasan memilih jurusan keagamaan dan menghafalkan al-Quran adalah karena pada jurusan MAPK (keagamaan) ada tahfidz dan ada SKL 6 Juz. Dengan memiliki SKL tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mendapat beasiswa untuk ke luar negeri khususnya timur tengah. Berdasarkan pernyataan Irsyad Luhur: “Memilih jurusan keagamaan, karena di jurusan MAPK (keagamaan) ada tahfidz dan ada SKL 6 Juz. Dengan SKL tersebut ada beasiswa untuk ke luar negeri khususnya timur tengah.”<sup>118</sup>

Diakhir kelulusan nanti siswa siswi akan mendapat SKL dengan minimal harus hafal 6 juz yang dapat digunakan siswa untuk meneruskan mendapatkan beasiswa dalam melanjutkan

---

<sup>117</sup> Lihat transkrip wawancara 03/W/18-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

<sup>118</sup> Lihat transkrip wawancara 04/W/18-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

pendidikan ke seterusnya yaitu perguruan tinggi atau sebagainya. Berdasarkan pernyataan Ibu Maya: “Untuk syarat kelulusan itu harus hafal 6 juz akan mendapat SKL.”<sup>119</sup>

## **B. ANALISIS DATA**

Tujuan manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan derivasi dari Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>119</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/11-I/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>120</sup>

Salah satu implikasi dari adanya manajemen pembelajaran program tahfidz yang ada di MAN 2 Kota Madiun adalah terorganisirnya pelaksanaan pembelajaran program tahfidz dengan adanya perencanaan yang matang sesuai tujuan yang telah dikehendaki. Yaitu untuk mendukung dan mencapai standar kompetensi lulusan pada program keagamaan.

Penggunaan waktu siswa terhadap kegiatan yang positif, serta terjalinnya hubungan siswa dan ustadz/ ustadzah yang lebih dekat merupakan bagian dari implikasi dari pembelajaran tahfidz yang ada di MAN 2 Kota Madiun.

Pembentukan perilaku yang baik yaitu akhlak qur'ani melalui program tahfidz lebih mudah terealisasi karena jumlah siswa tahfidz/program keagamaan lebih banyak dari

---

<sup>120</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

pada siswa non tahfidz yang akhirnya lebih mempengaruhi situasi dan kondisi kehidupan di asrama dan juga adanya tingkat kedisiplinan dan ketekunan dalam belajar yang lebih tinggi pada siswa tahfidz.

Siswa yang mengambil jurusan keagamaan dari program MAN-PK kelas X ada 44 siswa dan siswi, dan untuk kelas XI sebanyak 43 siswa dan siswi. Dengan 1 guru muatan lokal untuk mata pelajaran pada sekolah formal dan 3 pengajar khusus tahfidz di pondok /asrama Darul Rohmah.

Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai adab-adab yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:<sup>121</sup>

1. Mengikatkan diri dengan Al-Qur'an, dengan demikian sandaran bagi mereka yang berpendapat bahwa lupa hafalan Al-Qur'an dapat menimbulkan dosa besar.

---

<sup>121</sup> Syaikh Yusuf al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mardiyah Press, 2017), 46

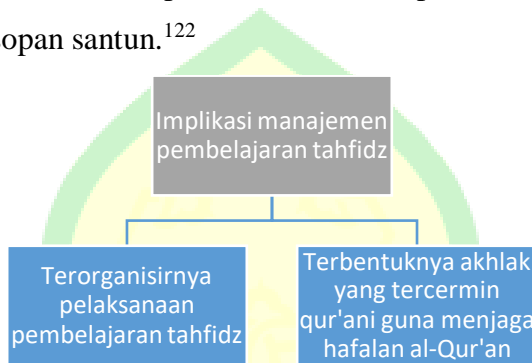


2. Berakhlak sesuai dengan akhlak Al-Qur'an, sudah semestinya seorang penghafal Al-Qur'an menjadi cermin, sehingga orang lain dapat melihat gambaran aqidah Qur'ani, nilai-nilai Al-Qur'an, sopan santun Qur'ani, dan akhlak Qur'ani di dalam dirinya.

Program tahfidz mampu memengaruhi perilaku siswa. Karena dalam menghafal al-Qur'an salah satu cara agar cepat menghafal dan untuk menjaga hafalannya adalah dengan berperilaku yang baik. Berbuat baik kepada guru, tenaga pendidik dan sesama siswa lainnya. Selain itu siswa yang menghafal al-Qur'an lebih banyak mengisi waktu dengan menambah hafalan dan murojaah setiap waktu untuk menjaga hafalan. Sehingga mampu mendorong siswa untuk selalu berbuat baik yaitu akhlak qur'ani.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dina, melalui pembelajaran tahfidz yang kental dengan kegiatan mendengar, mengingat serta menghormati pengajar dan teman

sesama mampu memunculkan perilaku akhlak sopan santun.<sup>122</sup>



Gambar 6.1 peta konsep implikasi manajemen pembelajaran tahfidz

### C. SINKRONISASI DAN TRANSFORMATIF

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang telah dipaparkan. Peneliti berfokus pada implikasi dari program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun.

<sup>122</sup> Dina dan Umi Rohmah, “Strategi Pengembangan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-BAzariyyah Tempursari Wungu Madiun),” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 01 (4 Agustus 2021): 187–98, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.213>.

Dampak dari manajemen pembelajaran program tahfidz yaitu: terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang teratur. Tercapainya peserta didik yang aktif mengembangkan minat dan bakatnya dalam rangka meraih kedalaman spiritual keagamaan. Teraturnya pelaksanaan pembelajaran program tahfidz dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan dari pada sebelumnya.

Penggunaan waktu siswa terhadap kegiatan yang positif, dengan menghabiskan waktu siswa untuk kegiatan positif dapat mengalihkan atau menghindarkan siswa dari kegiatan yang kurang baik. Karena kegiatan siswa sudah terjadwal selama 24 jam oleh pihak madrasah. Serta terjalinnya hubungan siswa dan ustadz/ ustadzah yang lebih dekat sehingga menambah keakraban antara siswa dan pengajar. Sebagaimana Hapsari mengatakan semakin banyak kegiatan positif siswa akan menurunkan intensitas munculnya kenakalan remaja, begitu pula sebaliknya jika semakin sedikit atau minat

terhadap kegiatan rendah maka semakin meningkatkan intensitas munculnya kenakalan remaja. Waktu yang digunakan dengan kegiatan positif dapat menurunkan peluang munculnya perilaku agresif.<sup>123</sup>

Berperilaku baik atau akhlak qur'ani merupakan salah satu cara yang dilakukan guna untuk menjaga hafalan selain dengan kegiatan *murojaah* atau mengulang hafalan. Untuk memudahkan dan menjaga hafalan al-Qur'an hendaknya harus diikuti dengan perubahan perilaku atau akhlak yang baik. Menjaga konsentrasi, dengan tidak terlalu banyak menggunakan gadget. Serta membatasi interaksi dengan lawan jenis.

---

<sup>123</sup> Oleh dan Hapsari, "Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Intensi Delinkuensi Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Kota Semarang."



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam melaksanakan pembelajaran program tahfidz qur'an dilakukan perencanaan terlebih dahulu. perencanaan pembelajaran program tahfidz di MAN 2 Kota Madiun dimulai dengan menyusun jadwal pembelajaran dan penentuan materi kurikulum. Melalui yang terdapat di dalam tujuan pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaannya terbagi menjadi 2 yaitu tahsin dan tahfidz. Tahsin dan tahfidz merupakan bagian dari implementasi tujuan yang telah disusun. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tes lisan guna mengetahui ketrcapai tujuan melalui 3 tahapan yaitu: harian, bulanan dan ujian tasmi'.
2. Dalam pembentukan akhlak qur'ani dilakukan dengan teladan dan latihan. Teladan diperoleh melalui pengajar yang berkualifikasi tahfidz bersanad, dan bermukin di pondok. Dalam

kegiatan latihan melalui kegiatan tahsin dan tahfidz, serta pengajian kitab kuning.

3. Implikasi dari manajemen pembelajaran tahfidz yaitu, terorganisirnya pelaksanaan pembelajaran tahfidz, melalui penyusunan perencanaan pembelajaran tahfidz sesuai tujuan yang telah dikehendaki. Terbentuknya akhlak yang bercermin qur'ani guna dalam rangka menjaga hafalan al-Qur'an.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan, sebagai akhir dari penyusunan tesis ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan supaya bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya, diantaranya:

1. Bagi lembaga pendidikan  
Diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada lembaga pendidikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki fokus penelitian yang sama, dapat menggunakan metode lain seperti kuantitatif atau *mix method* guna memunculkan pengembangan dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.





- Alfatoni, Sabit *Teknik Menghafal Al-Qur'an* Semarang: Mutiara Aksara, 2019.S
- Al-Qasimi, Syaikh Jamaluddin *Buku Putih Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali* , terjh Asmuni Bekasi, PT Darul Falah: 2016.
- Anjas, Pratama “Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat” Tesis IAIN Purwokerto 2020.
- Anwar, Khoirul dan Mufti Hafiyana, “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an”, JPII, Vol. 2, No. 2 (April 2018): 186.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Asfiyatun, “Manajemen Pembelajaran Ganda Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Mencapai Prestasi Belajar Keagamaan” Tesis IAIN Salatiga 2018.
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fatah *.Revolusi Menghafal Al-Qur'an* Surakarta: Insan Kamil, 2010.

- Az-Zarnuji, S.B *Terjemah Ta'limul Muta'allim: Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat Dan Barokah Jawa Barat*: Mukjizat Manivestasi Santri, 2015.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fatmawati, Eva “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management Pondok Pesantren*, 25-38, 2019.
- Firdaus, Anis Husni *Konseptualisasi Sistem Pendidikan Akhlak Menurut Al-Qur’an dan Hadis*. (IAID. Ciamis), 6-7
- Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020 )150-151
- Hayati, Nur Rohmah “Manajemen Pesantren dalam Menghadapi Dunia Global” *Tarbawi* Volume 1, 2015.

Hidayah, Nurul “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan”, vol. 04 (Ta’allum, 2016), 71

Hikmat, *Manajemen Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2009.

M. Utsman Arif Fathah, “METODE TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN SMP MBS BUMIAYU,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (30 Desember 2021): 188, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750>.

M.B, Miles, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2014.

Mazamy, Fajri Faudah. “Manajemen Pembelajaran pada Pendidikan Inklusi dalam Kesetaraan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kasus di Sekolah Alam MI Bilingual Al Ikhlas” Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

- Muchit, Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual Semarang* : Rasail Media Grup, 2008.
- Mufid, Saiful “Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi,” ( Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Iain Surakarta, 2017).
- Mulyasa, Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mulyasa, *Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nata, Abuddin *Akhlak Tasawuf dab Karakter Mulia* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Noorfaizah, Rizqia Salma. 2018. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 4 No 2 2019.
- Olfa, Ein Maria. Pengaruh Model Belajar MURDER Terhadap Penguasaan Peserta Didik di MTs PP

- Tunas Harapan Tembilahan, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Pekanbaru: STAI Diniyah Pekanbaru, Vol. 17 No. 1 (2020): 157
- Olfa, Ein Maria. Pengaruh Model Belajar MURDER Terhadap Penguasaan Peserta Didik di MTs PP Tunas Harapan Tembilahan, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Pekanbaru: STAI Diniyah Pekanbaru, Vol. 17 No. 1 (2020): 157
- Qowim, Agus Nur “Internalisasi Karakter Qur’ani dengan Tartil AlQur’an.” Dalam *Jurnal Pendidikan Islam* No.01. (2019), 22.
- Ra’uf, Abdul Aziz Abdul Kiat *Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah* Bandung: PT Syamsil Cipta Media, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ratnawati, Dewi. Ahmad Zainal Abidin, Eko Zulfikar “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an di Era Industri dalam Konteks Indonesia”, *POTENSIA*:

Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Januari  
– Juni 2020

- Riinawati, “Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (10 Agustus 2021): 2305–12, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Saifulloh, Ahmad Munir dan M. Darwis, Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Bidayatuna*, Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin, Vol. 03 No. 02 (2020).
- Saondi, Ondi *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Sholikin, Muhammad dan Dhinuk Puspita Kirana, “Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur’an Di MTsN 3 Ponorogo Era Pandemi Covid-19,”

*Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 02 (12 Juli 2022), <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.1219>.

Siswanto, Heru “Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur’an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pai Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan,” Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan 1 Nomor 1 (March 2019): 83–84

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suhartini, “Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Efektifitas Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Surakarta,” (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

Suradi, Ahmad “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu” *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, 172-183, 2018.

- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Ulufah, Aynun Nurul dan Muhammad Thoyib, “Manajemen Pembelajaran Daring PAUD di Masa Pandemi Covid-19 di TK Fullday School Hadlonah Darussalam Gontor,” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 01 (2022), <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.868>.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Wahid, Wiwi Alawiyah *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Kaktus, 2018.
- Wahidi, Ridhoul dan Rofiul Wahyudi *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019.
- Wibowo, Arief “Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak” Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Suhuf*, Vol 28, No 1 2016, 96
- Wibowo, *Manajemen Perubahan* Jakarta: Raja Grafinso Persada, 2006.



Yunus, Mahmud *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2000.

Zamroni, Amin “Strategi Pendidikan Akhlak pada anak”, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Sawwa Volume 12, Nomor 2, April 2017: 259



